



**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA  
KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI DESA BEBER  
KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi**



**Oleh**

**Emalia Nanda Pratiwi Ningrum**  
**NIM. 180501142**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2023**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Emalia Nanda Pratiwi Ningrum, NIM: 180501142 dengan judul, “ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.



Disetujui pada tanggal:  
17 September 2023

Pembimbing I

  
Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag  
NIP. 197111102002121001

Pembimbing II

  
Safwira Guna Putra, M.Ec.Dev  
NIP. 198504152019031006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 17 September 2023

**Hal: Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berharap bahwa skripsi saudara:

Nama : Emalia Nanda Pratiwi Ningrum

Nim : 180501142


Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh Karena Itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

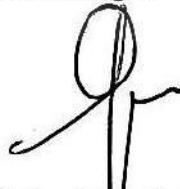
*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Pembimbing I



Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag  
NIP. 197111102002121001

Pembimbing II



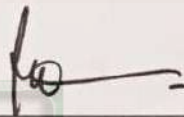
Safwira Guna Putra, M.Ec.Dev  
NIP. 198504152019031006

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh Emalia Nanda Pratiwi Ningrum, NIM : 180501142 dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah” telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal

### Dewan Penguji

Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

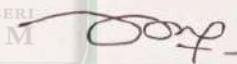


Safwira Guna Putra, M.Ec.Dev.  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Drs, Ma'ruf, S.H., M.Ag  
(Penguji I)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM



Wahyu Ramadhan, M. Kom  
(Penguji II)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



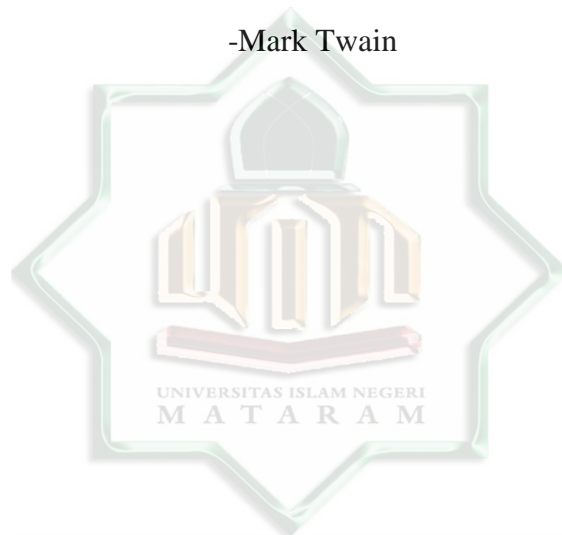
Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag

07111102002121001

## MOTTO

“Rahasia Untuk Maju Adalah Memulai”

-Mark Twain



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN



Perpustakaan UIN Mataram

*“Kupersembahkan Skripsiku Ini Untuk Orang Tuaku Ummi Hj. Siti Khaerani, Bapak Munawar S.Pd dan Ibu Surya Hayati S. Sos Serta Adik-adikku dan Semua Keluarga Yang Selalu Mendukungku, Serta Untuk Almamaterku, Dan Untuk Semua Guru dan Dosen Terbaikku.”*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam atas junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yaitu agama Islam.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Safwira Guna Putra, M. Ec.Dev sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi untuk menjadikan skripsi ini lebih matang.
2. Dr Zulpawati MA, sebagai ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag selaku Rektor UIN Mataram, yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Orang tua, Ummi Hj. Siti Haerani, Bapak Munawar S.Pd dan Ibu Surya Hayati. S.Sos
6. Adik-adikku Rezky Nanda Dwi Aryaningsih, Ahmad Siraj Al-Hikam, Arif Abdurrahman, dan Laura Hasna Salsabila, Keponakanku Citra Hasna Kamila dan Candra Bintang As'ad dan semua keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
7. Semua Guru dan Dosenku.
8. Organisasi tempatku mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan baru "English Study Club"



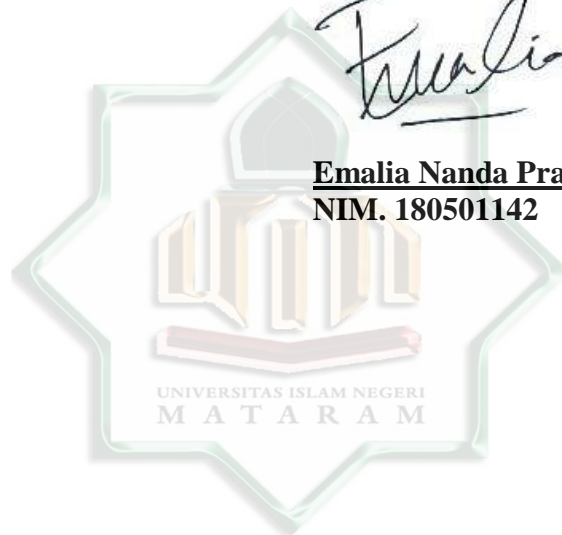
9. Semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal ibadah dan kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Mataram,  
Penulis,



**Emalia Nanda Pratiwi Ningrum**  
**NIM. 180501142**

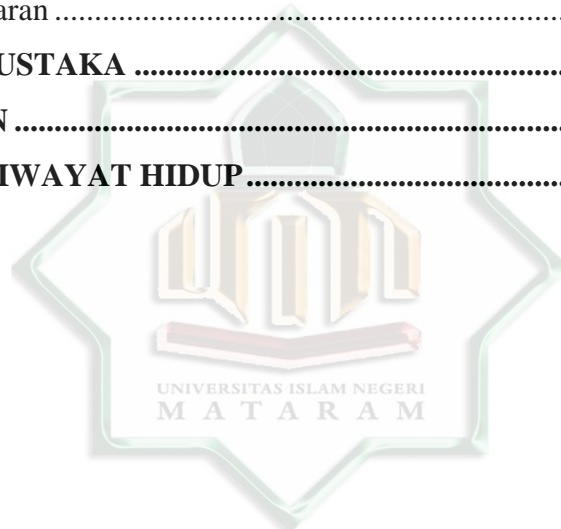


Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Instrumen Penelitian .....	26
E. Metode Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	29

G. Uji Keabsahan Data .....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>66</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

- 4.1 Tataguna lahan, 38
- 4.2 Orbitasi, 39
- 4.3 Jumlah Penduduk, 40
- 4.4 Kesejahteraan Keluarga, 41
- 4.5 Pendidikan, 42
- 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat, 43
- 4.7 Data Jenis Penjualan, 46
- 4.8 Data Perkembangan Usaha, 51



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

### 4.1 Struktur Organisasi Desa Beber, 37



Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA  
KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI DESA BEBER  
KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH**

Oleh  
**Emalia Nanda Pratiwi Ningrum**  
**180501142**

**ABSTRAK**

Usaha kerajinan anyaman bambu merupakan usaha turun menurun dilakukan oleh masyarakat desa Beber. Usaha kerajinan ini memproduksi 3 jenis anyaman kerajinan yaitu kelabang yang digunakan sebagai alat jemur tembakau iris, kurungan ayam dan kurungan burung merpati. Usaha kerajinan anyaman ini terletak di desa Beber, kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah.

Hasil penelitian lapangan menyatakan bahwa kondisi usaha kerajinan anyaman bambu di desa Beber sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yaitu *pertama*, sebelum terjadinya pandemi Usaha Kerajinan Anyaman Bambu berjalan dengan lancar dengan terus melakukan proses produksi setiap hari karena permintaan yang cukup banyak. Namun saat terjadi pandemi pembelian hasil kerajinan anyaman bambu menurun *Kedua*, karena penurunan pembelian hasil kerajinan bahan baku yang ada baik yang sudah di anyam maupun setengah jadi menumpuk dan mengalami kerusakan akibat kondisi tempat penyimpanan. *Ketiga*, tidak adanya inovasi baru, baik dari segi jenis produk anyaman dan strategi penjualan.

Kata Kunci: *Pandemi, kerajinan anyaman. Usaha.*

## **Abstrack**

*The woven bamboo craft business is a hereditary business carried out by the Beber village community. This craft business produces 3 types of craft webbing namely kelabang used as a drying tool for sliced tobacco, chicken cages and pigeon cages. This woven handicraft business is located in Beber village, Batukliang sub-district, Central Lombok Regency.*

*This type of research is qualitative research using a descriptive approach. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The research instrument uses semi-structured interviews. While the technical data analysis used by researchers is data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The object of this research is the Bamboo Wicker Crafts Business in Beber Village, Batukliang District, Central Lombok.*

*The results of field research stated that the condition of the woven bamboo handicraft business in Beber village before and after the Covid-19 pandemic, namely first, before the pandemic, the woven bamboo handicraft business ran smoothly by continuing to carry out the production process every day because there was quite a lot of demand. However, during the pandemic, the purchase of woven bamboo handicrafts decreased. Third, there is no new innovation, both in terms of types of woven products and sales strategies.*

*Keywords: Pandemic, woven crafts. business.*



**Perpustakaan UIN Mataram**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) diumumkan di WHO (*World Health Organization*) tanggal 11 Maret 2020 merupakan virus yang sangat mematikan di tahun ini, sehingga dapat merugikan negara bahkan seluruh dunia. Kejadian Covid-19 yang dilaporkan kepada publik pertama kali tanggal 31 Januari 2020 di Wuhan, Provinsi Hubei, RRC. Covid-19 telah menimbulkan *economic shock*, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan mempengaruhi ekonomi Negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional, dan bahkan global.<sup>1</sup>

Pandemi ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan di berbagai tatanan kehidupan manusia saat ini. Pelarangan dan pembatasan sosial dijadikan slogan sebagai peringatan bersama bahwa wabah ini mempunyai perkembangan penyebaran yang sangat masif. Slogan kembali ke rumah atau “*stay at home*” merupakan cara yang cukup ampuh untuk menekan penyebaran wabah ini.<sup>2</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Langkah-langkah penguncian (*lockdown*) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia. Dalam survey awal, lebih dari 50% UMKM mengindikasikan bahwa mereka bisa gulung tikar dalam beberapa bulan kedepan. Sejak itu, kebangkrutan telah menumpuk dan tingkat awal mulai runtuh.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online*”, Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, Vol. 22, Nomor 01, April 2020, hlm. 22.

<sup>2</sup> Rian Hidayat, “*Strategi Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19*”. Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2021), hlm. 1

<sup>3</sup> Abdurrahman Firdaus Thaha. “*Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia*”, Jurnal Brand, Universitas Hasanudin Makasar, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 148.

Pembangunan sektor industri di suatu daerah ditandai dengan munculnya usaha-usaha kreatif dan inovatif seperti UKM. Salah satu usaha yang potensial yang banyak digeluti masyarakat adalah industri bidang kerajinan. Para pelaku ekonomi yang berkecimpung di dalam industry kerajinan diarahkan untuk mampu meningkatkan daya saing, meningkatkan pangsa pasar, dan menghasilkan barang atau produk yang berkualitas sehingga mampu bersaing didalam maupun luar negeri (Arsyad, 2004).

Industri kecil di Indonesia tersebar luas di seluruh pelosok tanah air dan kebanyakan menggunakan bahan baku di daerah tempat tinggal masyarakat yang bekerja dalam proses produksi usaha tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat setempat serta berperan sebagai saluran distribusi dan pemasaran bagi produk dan jasa kepada konsumen. Salah satu UMKM yang diberdayakan di beberapa daerah yaitu industri kerajinan yang memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja. Industry kerajinan meliputi kerajinan anyaman, perhiasan, kerajinan kayu, keramik hias, tenun, border dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Evi Suryani yang berjudul Analisis Dampak Covid-19 terhadap UMKM pada Home Industri Klepon di Kota Baru Driyerejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha klepon yang diteliti terus melakukan inovasi baru agar tidak kalah bersaing dengan jajanan modern dan terus aktif mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah setempat maupun kelompok usaha lain agar jaringan usaha lebih luas. Penelitian ini juga bisa menjadi contoh atau pedoman bagi usaha kerajinan bambu Desa Beber untuk terus melakukan inovasi baru agar dapat terus berkembang.

Penelitian lain juga dari Budi Setiawan yang meneliti tentang Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajeleran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini menetapkan tiga alternative strategi pengembangan usaha, yaitu

---

<sup>4</sup> Budi Setiawan, “Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajeleran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”. Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol I, No 2 Tahun 2020. Hlm 134

panetrasi pasar, pengembangan/perluasan pasar, dan pengembangan produk.

Begitupula dengan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Desa Beber memiliki 11.005 jumlah penduduk dengan 3.706 Kepala keluarga yang tersebar di daerahnya.<sup>5</sup> Usaha kerajinan anyaman bambu ini adalah usaha turun menurun yang ada di lingkungan Desa Beber khususnya pada beberapa dusun yang mayoritas masyarakatnya berkerja sebagai pengerajin anyaman bambu. Beberapa dusun tersebut diantaranya adalah Dusun Lendang Randu, Dusun Lendang Tampil Daye, Dusun Lendang Tampil Lauq, Dusun Lendang Doe, Dusun Lekong Empat dan wilayah di sekitarnya. Dengan luas perkebunan Desa Beber yang mencapai 429,0100 Ha<sup>6</sup> maka bahan baku kerajinan anyaman yang berupa bambu tentu sangat mudah didapatkan dan terus di budidayakan oleh masyarakat setempat. Hal ini juga menjadi alasan masyarakat berkerja sebagai pelaku usaha kerajinan anyaman bambu karena alat dan bahan baku yang sangat mudah didapatkan. Usaha Kerajinan Anyaman bambu yang memiliki banyak jenis produk yang dapat dihasilkan. Adapun beberapa produk dari anyaman bambu diantaranya adalah kurungan ayam, kurungan burung, kelabang (alas jemur tembakau), pagar dan produk lainnya. Untuk beberapa produk masyarakat biasanya menjual hasil produksinya kepada pengepul atau distributor yang ada di sekitar mereka. Kemudian dari pengepul tersebut baru di jual kembali kepada para konsumen yang membutuhkan seperti produk kelabang yang dijual kepada pelaku usaha tembakau untuk menjemur hasil produksi mereka. Pembayaran hasil produksi dibayarkan secara langsung maupun dibayar di kemudian hari setelah produk anyaman siap dan dijual kepada konsumen.

Usaha Kerajinan anyaman bambu di desa Beber ini juga menjadi salah satu usaha yang terdampak oleh pandemi covid-19. Hal ini dilihat dari keadaan dimana para pengepul memiliki banyak sekali stok hasil anyaman bambu yang masih disimpan atau belum di distribukan.

---

<sup>5</sup> Profil Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, 2020

<sup>6</sup> *Ibid.*

Hasil anyaman bambu dari masyarakat tersebut masih tertahan karena pembeli hasil kerajinan anyaman bambu tersebut tidak kunjung datang atau menghubungi pengepul untuk melakukan proses pembelian. Hal ini tentu menjadi hambatan baik bagi pihak pengepul dan pihak masyarakat sebagai pelaku usaha kerajinan anyaman bambu ini. Dengan tidak adanya proses jual beli dari hasil anyaman bambu tersebut maka baik pengepul dan pelaku usaha tidak akan mendapatkan pendapatan. Hal ini juga sempat membuat beberapa hasil kerajinan anyaman bambu di pengepul mengalami kerusakan karena terlalu banyak kapasitas di dalam ruangan yang lembab yang mengakibatkan hasil produksi basah dan rapuh. Dengan adanya pandemi covid-19 ini juga mengakibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha memperlambat produksi dikarenakan terlalu banyaknya hasil produksi yang belum terjual namun bahan baku yang sudah dikumpulkan masih banyak tersedia.

Dari hasil observasi awal diperoleh informasi dari salah satu distributor kerajinan anyaman bambu yang mengatakan bahwa “sebelum pandemi pembeli yang ada di kota yang mencari kami (pengepul), namun setelah pandemi kami (pengepul) yang mencari pembeli, bahkan kami menelpon mereka untuk menawarkan produk” jelasnya.<sup>7</sup> Selama pandemi Covid-19 penjualan anyaman bambu sangat menurun drastis hal ini dikarenakan konsumen lebih memprioritaskan untuk membeli barang kebutuhan penting lainnya dengan pertimbangan pendapatan yang sedang menurun.

Alasan peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini adalah karena kondisi yang dialami oleh para pelaku usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Dampak dari pandemi covid-19 juga sangat dirasakan oleh para pelaku usaha kerajinan bambu. dari kondisi-kondisi yang dialami para pelaku usaha tersebut tentu juga mempengaruhi banyak faktor, baik itu dari pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha. Maka dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kerajinan

---

<sup>7</sup> Nurul, Wawancara, Dusung Lekong Empat, 22 Juli 2021

Anyaman Bambu Di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kondisi usaha kerajinan anyaman bambu?
2. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan anyaman bambu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui apakah pandemi covid-19 berdampak terhadap penjualan Usaha Anyaman Bambu di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui apakah pandemi covid-19 berdampak terhadap kesejahteraan para pelaku usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan study ekonomi syariah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap hasil penjualan UMKM.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak UMKM Anyaman Bambu

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam hal penjualan di masa pandemi covid-19.

2) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat pemenuhan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM**

Penyebaran virus corona (covid-19) memukul perekonomian Indonesia, termasuk pelaku usaha. Pemerintah memberikan dukungan industry sebesar Rp 70,1 triliun dan dunia usaha sebesar Rp 150 triliun. Kementerian Keuangan (Kemenkau) mencatat, dunia usaha yang terdampak signifikan adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak virus corona (Covid-19). Kebanyakan koperasi yang terdampak virus corona bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari. Sedangkan UMKM yang paling berdampak yakni makanan dan minuman.<sup>8</sup>

Hasil survei dari beberapa lembaga seperti BPS, Bappenas dan World Bank menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Bahkan beberapa di antaranya terpaksa sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat. Selain itu, perubahan perilaku konsumen dan etika kompetisi bisnis juga perlu diantisipasi oleh para pelaku usaha karena adanya pembatasan kegiatan. Konsumen lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital.<sup>9</sup>

Untuk menanggulangi masalah yang terjadi pada pelaku UMKM, IKM dan koperasi, pemerintah melaksanakan beberapa upaya salah satunya, memasukkan pelaku usaha dan koperasi sebagai penerima bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja,

---

<sup>8</sup> Agni Hikmah Permadi, dkk., *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi Kajian Komunikasi Pemasaran*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hlm. 38.

<sup>9</sup> Rais Agil Bahtiar, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Solusinya*”. *Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. XIII, No. 10 Tahun 2021, hlm 20



Subsidi Tarif Listrik, dan Keluarga Harapan. Pemerintah juga memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020. Berdasarkan hal tersebut pemerintah berharap program-program ini bisa membantu UMKM, IKM dan koperasi bertahan di masa pandemi ini.<sup>10</sup>

## **2. Konsep Usaha**

### **a. Pengertian Usaha**

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, Usaha adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan dibidang perdagangan dengan mencari untung.<sup>11</sup>

Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peranan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usaha di antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lain.<sup>12</sup>

Usaha adalah sesuatu yang menjelaskan segala aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari . secara umum usaha bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>13</sup>

### **b. Tujuan Usaha Menurut Perspektif Islam**

#### **a) Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya**

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>10</sup> Agni Hikmah Permadi, dkk., *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi Kajian Komunikasi Pemasaran*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hlm. 38.

<sup>11</sup> Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

<sup>12</sup> Norvadewi, "Bisnis dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015, hlm. 33.

<sup>13</sup> Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 8.



pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada diatas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan tiga kategori yaitu primer adalah kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari karena merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, yang bersifat elastis bagi manusia, sekunder dan tersier atau pelengkap.<sup>14</sup>

Dalam Memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.<sup>15</sup>

b) Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan profesi masing-masing.<sup>16</sup>

c) Usaha Untuk bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam: dasar-dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008). Hlm 75

<sup>15</sup> Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. (Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial) hlm 55.

<sup>16</sup> Muh. Said HM, Op cit, hlm 75

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 75

### 3. Konsep UMKM

#### a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha Produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukann oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sector ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaanana usaha mikro (UMI), usaha kecil (UKA), usaha menengah (UM) dan usaha Besar (UB). Pada umumnya disarankan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun demikian definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut Negara.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam bab 1 (ketentuan umum), Pasal 1 dari Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang dimaksud di dalam undang-undang tersebut.<sup>18</sup>

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan kriteria UMKM sebagai berikut :

- 1.) Usaha mikro adalah unit usaha yang asset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.

---

<sup>18</sup> Dr. Lathifah Hanim, S.H., M.Hum., M.Kn. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, (Semarang: Unissula Press, 2018), hlm 9

- 2.) Usaha kecil dengan nilai asset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 250 juta.
- 3.) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 100 Milyar dan hasil penjualan tahunan diatas Rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar.<sup>19</sup>

#### **b. Klasifikasi UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yaitu :

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum disebut sector informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, UMKM yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).<sup>20</sup>

#### **c. Karakteristik UMKM**

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar.

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

<sup>20</sup> Nuramalia hasanah, SE, M. Ak dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm 19

Hal ini merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola system produksi yang efisien dan efektif, serta melukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sector usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) System pembukuan yang relative administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan system administrasi. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti system administrasi standard an harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan

pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.<sup>21</sup>

#### 4. Usaha Kerajinan Bambu

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang,

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>). Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011 : 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya.

Kerajinan anyaman bambu adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan seperti eceng gondok, daun lontar, daun pandan, dan lain-lain, serta plastik. Kerajinan anyaman bambu banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga sehari-hari. Biasanya seni kerajinan anyaman bambu ini diolah dengan alat yang masih sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar, yang membutuhkan kreativitas tinggi, ide, perasaan, pemikiran dan kerajinan tangan. Anyamana merupakan seni tradisi yang sudah ribuan tahun ada di bumi ini. Perkembangan sejarahnya di Nusantara sama dengan perkembangan seni tembikar. Jenisnya pada masa neolitik atau masa bercocok tanam kebanyakan menghasilkan tali berbahan berupa akar dan rotan. Dalam dunia

---

<sup>21</sup> Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010) hlm. 67

industry, biasanya anyaman dibuat dalam karya seni terapan, yaitu karya seni yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia, mengingat seni terapan mempunyai makna guna dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi gunanya tanpa meninggalkan fungsi nilai estetisnya atau keindahannya.<sup>22</sup>

Kerajinan anyaman pada umumnya memiliki lima jenis, yaitu:

1. Anyaman datar, dibuat datar pipih dan lebar. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, pembatas ruangan dan lainnya.
2. Anyaman tiga dimensi, sebuah produk kerajinan berwujud benda tiga dimensi. Kerajinan ini telah berkembang bukan hanya berbentuk kerajinan tradisional tetapi telah berkembang jenis produknya dan lebih bernilai seperti, sandal kursi, tas, lampu lampion dan tempat atau wadah
3. Macrame seni sampul, menyimpul bahan dengan hanya dengan keahlian tangan dengan bantuan alat pengait yang fungsinya seperti jarum. Dalam seni macrame, simpul menyimpul bahan merupakan teknik utama untuk menciptakan sambungan dalam bentuk sebuah karya kerajinan. Beberapa hasil kerajinan yang berbentuk teknik macramé seperti taplak meja, mantel baju, keset kaki, dan souvenir.
4. Anyaman rapat. Disebut rapat karena irisan-irisan yang ditata membujur maupun yang ditata menyilang dianyam secara rapat. Secara garis besar anyaman rapat dibagi menjadi dua macam, yaitu anyaman datar atau sasak, dan anyaman kepar atau serong.
5. Anyaman hias jarang. Anyaman hias jarang adalah anyaman yang bisa dijadikan bahan baku untuk membuat kap lampu, kipas, tas tangan, dan keranjang.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wijaya E.A., N. W Utami dan Saefudin. *Panduan Membudidayakan Bambu*. (Bogor: Puslitbang Biologi LIPI, 2004) hlm 40.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 46

## 5. Konsep Kesejahteraan

### a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidup sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancam.<sup>24</sup>

Kesejahteraan dalam pembangunan social ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi, dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

#### 1) Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

#### 2) Tingkat Kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan

#### 3) Memperluas Skala Ekonomi dari Individu dan Bangsa

Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hlm. 22

<sup>25</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 64



## **b. Indikator Kesejahteraan**

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapaun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) memiliki beberapa indicator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1) Pendapatan**

Pendapatan atau penghasilan adalah indicator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan dividen) serta tunjangan dari pemerintah.

### **2) Perumahan dan Pemukiman**

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

### **3) Pendidikan**

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara



Indonesia memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat bakat yang dimiliki tanpa memandang status social, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

#### 4) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.. kesehatan menjadi indicator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.<sup>26</sup>

#### c. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman., dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga tidak memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.<sup>27</sup> Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumahb yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 66

<sup>27</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium*, Vol.3, No. 2, Desember 2015, hlm 384

tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

#### **d. Hakikat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam**

Hakikat Kesejahteraan masyarakat yaitu seseorang/kelompok yang hidupnya tidak ada rasa takut dan tidak pula bersedih. Rasa takut ialah kegoncangan hati menyangkut sesuatu yang negative di masa yang akan datang, sedangkan bersedih adalah kegelisahan menyangkut sesuatu yang negative yang pernah terjadi. Untuk mencapai hal tersebut, Allah telah memerintahkan beberapa hal dalam QS al-An'am 82, Al-A'raf 96 dan An-Nur 55 sebagai berikut:

Beriman dan Tidak Dzalim, Iman menurut batasan syara' ialah memadukan ucapan dengan pengakuan hati dan perilaku. Dengan lain perkataan mengikrarkan dengan lidah akan kebenaran islam, membernarkan yang diikrarkan itu dengan hati dan tercermin dalam perilaku hidup sehari-hari dalam bentuk amal perbuatan. Iman dan aman sangat erat hubungannya, dimana kalau tidak ada iman dalam jiwa manusia, sukar akan tercapai keamanan dalam masyarakatnya. Keamanan masyarakat berarti setiap orang memperoleh haknya, di samping kesanggupan memenuhi kewajiban

Mengerjakan Amal Saleh, Menurut Quraish Shihab amal shaleh adalah pekerjaan yang apabila dilakukan terhenti atau menjadi tiada (akibat pekerjaan tersebut) suatu mudharat (kerusakan) atau dengan dikerjakannya diperoleh manfaat dan kesesuaian. Menurut Muhammad Abduh disebutkan bahwa amal saleh adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Zamakhsyari adalah segala bentuk perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-Qur'an dan as-Sunnah<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dahiliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", Journal Of Qur'an and Hadist Studies, Vol.3 No. 1, Juni 2020, hlm. 11

## 6. Penelitian Terdahulu

- a. Ahmad Fadli, Mahasiswa “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”. 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data primer dan sekunder di dapatkan dari wawancara secara langsung dengan pelaku UMKM di Desa Gondang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang berada di wilayah Desa Gondang mengalami dampak penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19. Adapun beberapa UMKM yang tidak berdampak dari segi pendapatan selama pandemi covid-19 adalah tukang cukur, penjual sembako dan bengkel, selain UMKM tersebut rata-rata mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi Covid-19.<sup>29</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian terdahulu di lakukan di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabipaten Lombok Utara sedangkan penelitian sekarang terletak di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terleta pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan mengambil data dari wawancara secara langsung dengan pelaku ekonomi.
- b. Hafizah Dwi Sasmita, “Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah”. 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan alat penelitian untuk melakukan analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki dampak terhadap perekonomian Usaha Mikri, Kecil, dan menengah di

---

<sup>29</sup> Ahmad Fadli, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm 77.

Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika, dimana besaran pengaruhnya adalah 7,84%. Dari hasil perhitungan dan pembahasan sebelumnya berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana maka dapat disimpulkan bahwa variabel Covid-19 memiliki dampak terhadap variabel Usaha Mikro Kecil dan menengah. Dimana setiap kenaikan satu satuan Covid-19 akan menghambat perekonomian usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah.<sup>30</sup> Perbedaan Peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada judul penelitian yaitu penelitian terdahulu berjudul Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah sedangkan penelitian sekarang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

- c. Sesi Enjel, Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Agen Kelapa Sawit di Desa Badak Kecamatan Mesuji) . 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode kualitatif bersifat analisis deskriptif. UMKM di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar. Dengan adanya Agen Kelapa sawit pendapatan masyarakat meningkat sehingga dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Peran agen kelapa sawit juga tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, namun bagi masyarakat juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup baik itu dari segi

---

<sup>30</sup> Hafizah Dwi Sasmita, “Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah”, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm 30.

Pendapatan, Pemukiman, Kesehatan dan Pendidikan.<sup>31</sup> Perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada judul penelitian yaitu penelitian terdahulu berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Agen kelapa Sawit di Desa Badak Kecamatan Mesuji) sedangkan Penelitian sekarang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Beber, Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Persamaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian sekarang terletak pada Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.

- d. Ditto Aditia Darma Nasution dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait fiscal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi covid-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya ekonomi global khususnya kegiatan ekspor Indonesia. Hal tersebut berdasarkan analisis sensitivitas yang menjelaskan bahwa lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.<sup>32</sup> Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada masalah yang diangkat jika penelitian

---

<sup>31</sup> Sesi Enjel, Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Agen Kelapa Sawit di Desa Badak Kecamatan Mesuji), (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 95

<sup>32</sup> Ditto, dkk., “Dampak...”, hlm. 212

terdahulu membahas tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian secara umum sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang Dampak Pandemi Covid-19 secara khusus yaitu Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang membahas tentang Dampak Covid-19 yang terjadi khususnya pada bidang ekonomi.

- e. Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis dan Eksistensi *Platform Online*”. 2020. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan sumber data sekunder dari hasil riset, referensi dan pemberitaan online yang terkait dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dampak pandemi covid-19 terkluster pada 3 keadaan aktivitas bisnis, pertama bisnis bertahan atau stabil, kedua bisnis yang menurun dan ketiga bisnis yang berkembang. Bisnis yang stabil melalui penyesuaian model interaksi menggunakan *platform* aplikasi *online* adalah pendidikan, terutama untuk hantaran makanan/minuman dan kebutuhan pokok dan produk kesehatan.<sup>33</sup> Bisnis yang menurun adalah bisnis yang berbasis kunjungan atau keberadaan konsumen di tempat sangat terdampak dari pandemi Covid-19, seperti angkutan umum, pariwisata, perhotelan, ritel offline, pusat perbelanjaan, angkutan orang dan barang. Bisnis yang berkembang karena dinamika pasar dan penyesuaian interaksi menggunakan *platform* aplikasi online seperti bisnis telekomunikasi, belanja online (kebutuhan pokok dan produk kesehatan), farmasi, termasuk UMKM yang beralih secara inovatif memproduksi produk kesehatan yang dibutuhkan di masa pandemi Covid-19.<sup>34</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah terletak

---

<sup>33</sup> Taufik dan Eka, “Dampak...”, hlm. 21

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan sama meneliti pada masa pandemi covid-19. Dan perbedaannya terletak pada kasus yang diangkat yaitu jika penelitian ini mengangkat kasus dampak Covid-19 terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online sedangkan penelitian sekarang mengangkat kasus tentang dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah.



Perpustakaan UIN Mataram





**Perpustakaan UIN Mataram**



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>35</sup> Metode Penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>36</sup>

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang berifat naratif artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dan bukan dari angka-angka.<sup>37</sup>

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Penelitian ini akan berlangsung pada September 2022. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan yakni di Usaha Kerajinan Anyaman Bambu masyarakat Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Adapun Alasan peneliti memilih Usaha Anyaman Bambu Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah karena peneliti merasa tertarik dengan perkembangan usaha Kerajinan Anyaman Bambu terutama di masa Pandemi covid-19.

---

<sup>35</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 24.

<sup>36</sup> Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

<sup>37</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 28.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu

#### a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pertanyaan variabel dan bukan dalam bentuk angka.<sup>38</sup> Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

#### b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, beberapa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan berbentuk angka.<sup>39</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data atau informasi itu didapatkan dan diperoleh. Jika peneliti menggunakan orang maka sumber data disebut subyek, yaitu orang tersebut yang akan menjawab pertanyaan dari peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian baik itu dengan metode angket, wawancara, kuisisioner dan lainnya.<sup>40</sup> Dalam Penelitian ini, yang menjadi sumber data pertama adalah pengepul dan pelaku usaha kerajinan anyaman bambu masyarakat Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

---

<sup>38</sup> Noen Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

<sup>40</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 132.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan seperti buku, literature ataupun dokumen-dokumen yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data kedua peneliti adalah dari dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

**D. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi,<sup>41</sup> instrument penelitian disebut juga dengan alat bantu. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Bentuk dari wawancara ini merupakan jenis wawancara jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.<sup>43</sup> Selain harus membawa instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan

---

<sup>41</sup> Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020), hlm. 1.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 222

<sup>43</sup> Dr. Antonius Alijoyo, CERG, QRG. P. Dkk, *Structured or Semi-Structured Interviews*, (Bandung: CRMS), Hlm 1

material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>44</sup>

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>45</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>46</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Hal-hal yang peneliti observasi adalah, peneliti mengamati bagaimana dampak Covid-19 terhadap usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

---

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 233

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 455.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 145.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>47</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam wawancara, selain membawa pedoman pertanyaan peneliti juga menggunakan alat bantu seperti rekaman suara, dokumentasi (gambar) dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dalam hal ini informan penelitian adalah beberapa pihak dari masyarakat yang memiliki usaha anyaman bambu. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha kerajinan anyaman bambu selama pandemi covid-19 dan apakah pandemi covid-19 berdampak pada kesejahteraan pelaku usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang akan diperoleh dari metode wawancara. Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam

---

<sup>47</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 372

penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita,<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan data-data yang tertulis yang dapat membantu dan memberikan keterangan sesuai dengan yang dibutuhkan di lokasi penelitian, yaitu berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian serta berkas atau dokumen lainnya yang terkait. Seperti profil Desa Beber dan berkas atau lainnya yang berkaitan dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Anyaman Bambu Di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup>

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dimana aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>50</sup> Reduksi data maksudnya disini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang paling

---

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 391.

<sup>49</sup> Albi Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 236-237

<sup>50</sup> Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 85



penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan

Dalam proses pereduksian data menurut Tracy (2012) dalam Abdul, peneliti dapat menggunakan dua proses timbal balik, yaitu: 1) dari teori ke data, dan 2) dari data ke teori. Titik awal proses pereduksian data bergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan apakah deduktif atau induktif. Jika peneliti menggunakan pendekatan induktif (misalnya metode *grounded theory*), pereduksian data dimulai dari melihat data, kemudian dikode, dikategorikan dan diberi tema untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teori. Proses bolak balik (*iterative process*) teori-data-teori atau data-teori-data dapat pula dilakukan secara berulang-ulang sampai peneliti menemukan suatu pola yang kuat.

Jika peneliti menggunakan pendekatan deduktif, maka pereduksian data dimulai dari teori kemudian ke data dan kembali lagi ke teori. Teori berfungsi sebagai pemberi arah bagaimana data akan direduksi. Menurut Saunders (2009) dalam Jogiyanto, pereduksian data secara deduktif menggunakan teori untuk mencocokkan pola, teori digunakan sebagai kerangka konseptual/analitis untuk memandu peneliti dalam mencari atau mencocokkan pola hasil/temuan tentang apa yang diharapkan dari data. Sedangkan jika teori digunakan untuk membangun penjelasan, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk pereduksian data, untuk membangun penjelasan teori, bukan menguji hipotesis yang dibangun berdasarkan teori.<sup>51</sup>

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>51</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta, ANDI, 2018), hlm. 300.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>52</sup>

**G. Uji Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas menurut Susan Stainback dalam Sugiyono “reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Dalam penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, dalam teknik pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu :

a) Triangulasi Data

Untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.

---

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 85-86



b) Triangulasi Pengamat

Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data<sup>53</sup>

c) Triangulasi Sumber Data

Proses untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.<sup>54</sup>

d) Triangulasi Metode

Menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian, yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, untuk melakukan keabsahan data, teknik yang digunakan peneliti untuk menjamin keaslian data yang diperoleh di lapangan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi metode, yakni dengan menggunakan berbagai metode yang ada untuk mencapai informasi yang akurat seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

## H. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi pendahuluan yang menguraikan secara ringkas latar belakang masalah sehingga memunculkan keinginan untuk focus kajian, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang kajian teori, teori yang digunakan peneliti disesuaikan dengan judul penelitian. Pada bab ini dipaparkan juga terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

Bab III, berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, instrument penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data, dan sistematika pembahasan

---

<sup>53</sup> Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish, Juni, 2018), hlm. 13-14.

<sup>54</sup> Prof. Dr. Sapto Haryoko, M. Pd, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), Hlm. 141

<sup>55</sup> Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 13-14.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Beber merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa ini menjadi salah satu desa yang mayoritas masyarakat bekerja sebagai pelaku usaha kerajinan anyaman bambu. Masyarakat memilih usaha kerajinan bambu menjadi pekerjaan mereka karena alat dan bahan kerajinan anyaman yang mudah didapatkan di wilayah Desa Beber.

Kerajinan anyaman bambu merupakan kerajinan anyaman yang sampai saat ini masih digeluti oleh masyarakat desa Beber. Sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat, tentu usaha kerajinan anyaman bambu ini juga menjadi pekerjaan yang digeluti banyak orang. Kerajinan anyaman bambu desa beber hanya memproduksi 3 jenis produk anyaman, yaitu kelabang, kurungan ayam, dan kurungan merpati. Kelabang merupakan jenis produk anyaman yang digunakan sebagai alas jemur tembakau yang sudah diiris. Kelabang merupakan hasil kerajinan anyamana yang memiliki ukuran panjang 170 cm dan lebar 60 cm. Kelabang merupakan produk anyaman sekali pakai karena bentuknya yang tipis dan penggunaannya dalam jangka waktu yang lama sehingga tidak bisa digunakan berkali-kali. Produk kelabang dibuat dengan bambu jenis bambu galah, bambu galah merupakan jenis bambu yang mudah untuk diiris tipis dan jenis bambu yang terus di budidayakan di daerah desa Beber. Sebelum dianyam bambu yang sudah diiris dijemur terlebih dahulu agar bambu tersebut layu dan tidak cepat pecah. Penjemuran dilakukan selama 1 hari jika sinar matahari dalam keadaan bagus. Hasil produk kelabang yang sudah jadi dan siap dijual dengan harga Rp. 4000 hingga Rp. 6000 per bijinya. Namun produk hasil anyaman kelabang dijual dengan satu ikatan. Satu ikatan berisi 10 produk anyaman kelabang.

Selanjutnya produk kurungan ayam dan kurungan merpati. Kurungan ayam merupakan produk hasil anyaman bambu yang digunakan sebagai alat mengurung unggas ayam. Produk hasil anyaman ini dibuat menggunakan bambu yang sudah diiris panjang.

Berbeda dengan produk anyaman kelabang, kurungan ayam ini menggunakan jenis bambu yang disebut bambu tali, bambu tali merupakan jenis bambu yang lebih kuat dari jenis bambu galah. Bambu tali digunakan sebagai bahan pembuatan kurungan karena batangnya yang sudah untuk dianyam melingkar. Dalam proses pembuatannya, kurungan ini melalui tahap yaitu, pembuatan penutup atas sebagai tempat pegangan, proses penyamanan lingkaran dan terakhir pemasangan ganggang yang menggunakan kayu rotan yang sudah dibentuk dengan cara dibakar. Produk kurungan ayam ini dapat dibuat dalam kurun waktu sehari (12 jam) menggunakan bambu yang masih utuh atau belum dipotong dan diiris. Produk anyaman kurungan ayam ini dapat bertahan hingga 1 tahun dengan penyimpanan yang baik. Berbeda dengan anyaman kelabang, kurungan ayam dibuat lebih kokoh dengan menggunakan jenis bambu yang berbeda. Kurungan ayam ini dijual dengan harga Rp. 30.000 hingga Rp. 40.000.

Hal ini juga sama dengan kurungan merpati namun kurungan merpati memiliki ukuran yang lebih kecil. Harga kurungan merpati juga sama dengan kurungan ayam, walaupun ukurannya lebih kecil kurungan merpati memiliki bagian penutup pada bawahnya sehingga dijual dengan harga yang sama.

Perpustakaan UIN Mataram

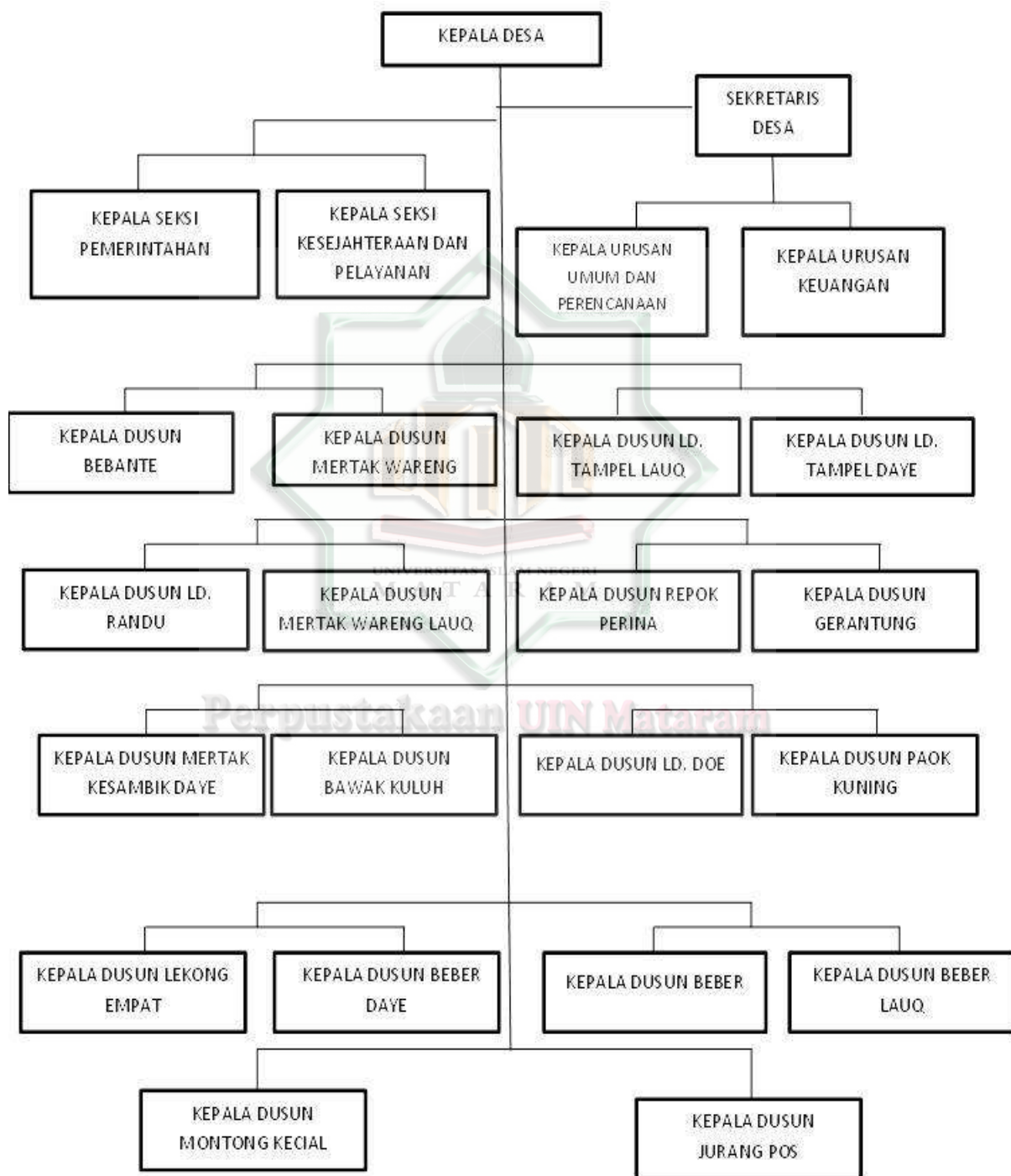
## 1. Data Pokok Desa Beber

Kode Desa (PUM)	:5202032008
Desa/Kelurahan	: BEBER
Kecamatan	: BATUKLIANG
Kabupaten/Kota	: KABUPATEN LOMBOK TENGAH
Provinsi	: NUSA TENGGARA BARAT
Tahun Pembentukan	: 1967
Luas Desa/Kelurahan (Ha)	: 802,400000
Penetapan Batas	: Ada
Peta Wilayah	: Ada
Koordinat	: 116.290682 BT / -8.616498 LS
Tipologi	: PERSAWAHAN
Klasifikasi	: SWAKARYA
Kategori	: MULA
Batas Wilayah :	
Desa/Kelurahan Sebelah Utara	: MEKAR BERSATU
Desa/Kelurahan Sebelah Selatan	: PAGUTAN
Desa/Kelurahan Sebelah Timur	: MANTANG
Desa/Kelurahan Sebelah Barat	: TAMAN INDAH

## 1. Personil

- a. Kepala Desa/Lurah
- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| Nama                | : ERSAN JULIANTO |
| Pendidikan Terakhir | : SMA            |
| Jenis Kelamin       | : Laki-Laki      |
- b. Sekretaris Desa/Kelurahan
- |                     |                    |
|---------------------|--------------------|
| Nama                | : M. HABIBUL FAJRI |
| Pendidikan Terakhir | : S1               |
| Jenis Kelamin       | : Laki-Laki        |
- c. Badan Permusyawaratan Desa
- |                     |             |
|---------------------|-------------|
| Nama                | : HABIBI    |
| Pendidikan Terakhir | : SMA       |
| Jenis Kelamin       | : Laki-Laki |

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Desa Beber



## 2. Data Umum

Tata guna lahan adalah wujud dalam ruang di alam tentang bagaimana penggunaan lahan tertata, baik secara alami maupun direncanakan.<sup>56</sup> Tata guna lahan menurut (Edy Dermawan, 2003) adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah tersebut deharusnya berfungsi. Berikut merupakan tata guna lahan desa Beber sebagai lokasi penelitian:

Tabel 4.1  
Tataguna Lahan

Sawah (Ha)	282,0000
Tegal/Ladang (Ha)	0,0000
Pemukiman (Ha)	27,0000
Pekarangan (Ha)	34,0000
Tanah Rawa (Ha)	0,0000
Pasang Surut (Ha)	0,0000
Lahan Gambut (Ha)	0,0000
Situ/Waduk/Danau (Ha)	0,0000
Perkebunan (Ha)	429,0100
Tanah Kas Desa (Ha)	5,0200
Fasilitas Umum (Ha)	25,3700
Hutan (Ha)	0,0000
Jumlah Luas Wilayah (Ha)	802,4000

Sumber : Profil Desa Beber

Dari table diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Beber memiliki lahan terluas yang dimanfaatkan sebagai perkebunan dengan 429,0100 hektar. Dalam jumlah tersebut tentu masyarakat memanfaatkan lahan perkebunan dengan membudidayakan banyak tumbuhan. Salah satu jenis tumbuhan

---

<sup>56</sup> Prof. Dr. Ir. Sumbangan Baja, M. Phil, *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah pendekatan Spasial & Aplikasinya*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012) hlm. 6.

adalah pohon bambu. pohon bambu ini merupakan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Beber.

Orbitasi merupakan jarak tempuh yang dilalui untuk menuju ke pusat pemerintahan baik itu kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Berikut merupakan tabel orbitasi desa Beber:

Tabel 4.1  
Tataguna Lahan

Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan (Km)	3,5000
Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	0,50
Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraan Non Bermotor (Jam)	0,30
Kendaraan Umum Ke Ibu Kota Kecamatan (Unit)	0
Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota (Km)	17,5000
Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	1,00
Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraan Non Bermotor (Jam)	5,00
Kendaraan Umum Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota (Unit)	0
Jarak Ke Ibu Kota Provinsi (Km)	24,0000
Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	1,30
Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraan Non Bermotor (Jam)	12,00
Kendaraan Umum Ke Ibu Kota Provinsi (Unit)	0

Sumber : Profil Desa Beber



Desa Beber merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Letak desa Beber jika dilihat dari tabel diatas berada cukup jauh dari pusat pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di Kota Mataram, waktu tempuh untuk sampai ke Pusat pemerintahan Provinsi adalah 1 jam 30 menit.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu daripada waktu sebelumnya. Pertambahan penduduk yang cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan dan bagi pembangunan, oleh karena itu besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah seperti kemiskinan dan ketidakstabilan kondisi nasional secara keceluruhan.<sup>57</sup> Berikut merupakan jumlah penduduk yang ada di desa Beber:

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-Laki (orang)	5.574
Jumlah Perempuan (orang)	5.431
Jumlah Total (orang)	11.005
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	3.706
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	1.335

Sumber : Profil Desa Beber

Dari tabel diatas dapat disimpulkan total jumlah penduduk yang ada di desa Beber adalah 11. 005 orang. Jumlah ini tersebar di 19 dusun yang ada di Desa Beber. Dengan wilayah yang luas Desa Beber tidak termasuk wilayah yang padat, hal ini dapat dilihat dari kepadatan penduduk yang hanya 1.335 jiwa/Km<sup>2</sup>.

---

<sup>57</sup> Mark Skuosen, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro*, (Jakarta : Prenada, 2009) hlm. 70

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang, lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya ia terlepas dari kemiskinan kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>58</sup>

Tabel 4.4  
Kesejahteraan Keluarga

Keluarga Prasejahtera (KK)	692
Keluarga Sejahtera 1 (KK)	2.823
Keluarga Sejahtera 2 (KK)	1.013
Keluarga Sejahtera 3 (KK)	78
Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	0
Jumlah Kepala Keluarga	3.706

Sumber : Profil Desa Beber

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 jenis kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan ini diukur dari beberapa indikator baik dari indikator ekonomi dan non ekonomi. dari 3.706 kepala keluarga yang ada di desa Beber hampir lebih dari setengahnya yaitu terdapat 2.823 kepala keluarga yang termasuk dalam golongan keluarga sejahtera 1. Keluarga sejahtera 1 ini disebut keluarga miskin dengan indikator ekonomi yang terpenuhi salah satunya adalah setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh satu tel pakaian baru dan untuk indikator non ekonomi dengan sehat 3 bulan terakhir.

---

<sup>58</sup> Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Buku Kompas, 2010), hlm 161

Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Malaya S. P. Hasibuan (2008: 69) mengatakan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan.<sup>59</sup> Sedangkan pengertian pendidikan menurut Soekidjo Notoatmodjo (dalam Tjuju Yuniarsih dan Suwatno, 2008: 134) adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.<sup>60</sup>

Tabel 4.5  
Pendidikan

<b>Kategori</b>	<b>Tingkatan/jenis Sekolah</b>	<b>Jumlah Pengajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Sekolah Formal	Play Group	12	110
	TK	20	171
	SD	63	1.035
	SMP	42	116
Sekolah Islam	Ibtidaiyah	10	25
	Tsanawiyah	40	116
	Aliyah	20	120
Sekolah Non Formal	Menjahit	2	15
Jumlah Total		210	1.708

Sumber : Profil Desa Beber

Desa Beber merupakan desa yang mendukung pendidikan bagi masyarakatnya. Hal ini terbukti dari pemerintahan desa yang memberikan kesempatan bagi masyarakatnya untuk melakukan

<sup>59</sup> Malaya Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20

<sup>60</sup> Tjuju Yuniarsih, *Manajemen sumber daya manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.

pengembangan pendidikan baik formal maupun non formal. Masyarakat yang dinyatakan mampu dan memiliki keahlian yang cukup diberikan kesempatan untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan di desa Beber. Terlihat dari tabel diatas sekolah islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah/SD sederajat, Madrasah Tsanawiyah/SMP Sederajat, Madrasah Aliyah/SMA Sederajat telah dibangun dan didirikan oleh beberapa masyarakat yang mampu dalam bidang tersebut.

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datangdimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.<sup>61</sup>

Tabel 4.6  
Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
Tamat SD/sederajat	738	731	1.469
Tamat SMP/sederajat	755	671	1.426
Tamat SMA/sederajat	587	510	1.097
Tamat D-2/sederajat	24	23	47
Tamat D-3/sederajat	15	16	31
Tamat S-1/sederajat	87	86	173
Tamat S-2/sederajat	7	3	10
Jumlah Total (Orang)	2.210	2.038	4.248

Sumber : Profil Desa Beber

<sup>61</sup> Wirawan dkk, "Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan", Jurna Manajemen, Vol 4 Tahun 2020, hlm 7

Walaupun dengan adanya kesadaran terhadap pengembangan pendidikan yang ada di desa Beber seperti yang dijelaskan pada tabel sebelumnya, namun untuk menjadi prioritas utama itu kembali kepada masyarakat itu sendiri. Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan akhir yang ditempuh terbanyak pada lulusan SMP/ sederajat dan menurun untuk yang melanjutkan ke jenjang berikutnya.

## **B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah**

Usaha kerajinan anyaman bambu merupakan usaha kerajinan yang digeluti masyarakat di Desa Beber, dimana kerajinan anyaman bambu ini menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dilihat dari kegiatan masyarakat yang banyak ditemukan di Desa Beber yaitu melakukan kegiatan produksi atau proses menyanyam kerajinan anyaman bambu. Hasil dari usaha kerajinan anyaman bambu ini diminanti hingga keluar dari kabupaten Lombok Tengah.

Usaha kerajinan anyaman bambu ini menjadi usaha turun-menurun yang ada di Desa Beber. Dalam perkembangannya usaha ini berkembang monoton atau itu-itu saja. Hal ini dilihat dari jenis hasil produksi atau produk yang hanya ada 3 jenis yang yaitu kelabang (alas jemur tembakau), kurungan ayam, dan kurungan merpati. Hasil produksi yang monoton ini juga ditandai dengan tidak adanya pengembangan variasi produk untuk jenis kurungan. Ukuran dan bentuk masih dipertahankan sejak awal usaha mulai berkembang hingga saat ini. Dalam proses pembuatannya, usaha kerajinan anyaman bambu ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Pengepul menyediakan bahan baku berupa bambu untuk para masyarakat yang menjadi pelaku usaha kerajinan anyaman bambu. kemudian pengepul menerima barang setengah jadi dari pelaku usaha tersebut dan pengepul yang menyelesaikan menjadi barang jadi dan dia juga yang menjualnya. Dalam hal ini pelaku usaha diupah dengan harga Rp. 2000 hingga Rp. 3.000 untuk kerajinan kelabang dan Rp. 20.000 dan Rp. 25. 000 untuk kerajinan kurungan.

2. Masyarakat yang menjadi pelaku usaha menyediakan sendiri bahan baku dan membuat kerajinan anyaman sampai barang jadi (siap jual) kemudian menjual kepada pengepul. Dalam hal ini pengepul membeli hasil kerajinan dengan harga normal yaitu Rp. 4000 hingga Rp. 6000 untuk kerajinan kelabang dan Rp. 30.000 hingga Rp. 40.000 untuk kerajinan kurungan.

Produk-produk usaha kerajinan anyaman bambu ini dipasarkan ke beberapa daerah yang ada di pulau Lombok. Termasuk ke wilayah Lombok Timur dan Lombok Barat. Pembeli produk kerajinan anyaman bambu ini biasanya sudah menjadi konsumen tetap atau yang biasa disebut langganan. Konsumen tetap tersebut nanti yang akan menjual produk secara ecer kepada masyarakat.

Tabel. 4.7  
Data Jenis Penjualan

Nama Responden (Pengepul)	Jenis Anyaman	Harga Satuan	Jenis Penjualan
Dijah	Kelabang	Rp. 4000 – Rp. 6000	Pengumpulan & Penjualan anyaman kelabang yang sudah jadi
Jasmani	Kelabang	Rp. 4000 – Rp. 6000	Pengumpulan anyaman setengah jadi dengan penyediaan bahan baku dari pengepul dan dijual dalam kondisi anyaman jadi
Uswatun	Kurungan Ayam	Rp. 30.000 – Rp. 40.000	Pengumpulan anyaman setengah jadi dan dijual dalam keadaan

			setengah jadi
Nurul	Kurungan Ayam & Kurungan Merpati	Rp. 30.000 – Rp. 40.000	Pengumpulan anyaman setengah jadi dan dijual pada saat kondisi anyaman jadi
Jafar	Kelabang	Rp. 4000 – Rp. 6000	Penjualan anyaman jadi dan langsung di dijual tanpa dikumpulkan

Seperti yang dijelaskan diatas, ada beberapa pengepul hasil kerajinan anyaman bambu yang ada di desa Beber, Kecamatan batukliang Lombok Tengah. Pertama adalah Dijah, Dijah merupakan salah satu pengerajin sekaligus pengepul anyaman bambu kelabang. Menjadi pengepul sudah Dijah geluti dari tahun 2003. Sebelum menjadi pengepul hasil kerajinan kelabang, Dijah merupakan penjual sembako dan sayuran di warung miliknya, namun karna warung sembakonya kurang diminati dia memulai untuk mencari pekerjaan sampingan sebagai pengerajin kerajinan anyaman kelabang dengan memanfaatkan bahan baku bambu yang ada dibelakang rumahnya dan memutuskan untuk berhenti untuk berjualan sembako.

Dari hal tersebut Dijah mulai mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu ini. pada awalnya Dijah merupakan pengerajin namun dengan berjalannya waktu dia mencoba untuk menjadi pengepul. Dijah menerima hasil produk kerajinan anyaman bambu yang sudah jadi dan siap jual. Dalam hal ini Dijah dibantu dua anaknya untuk mengambil hasil produksi kerajinan anyaman ke rumah-rumah masyarakat yang sudah menghubunginya via telepon. Hasil produk kerajinan anyaman kelabang dia beli dengan harga Rp. 3000 hingga Rp. 5000 per produk. Kemudian hasil produk anyaman bambu tersebut dia kumpulkan di rumahnya. Hasil produk usaha kerajinan anyaman bambu ini dijual oleh anak-anaknya ke wilayah Lombok Timur. sebelum pandemi covid-19 Dijah menjual produk hasil kerajinan anyaman kelabang setiap 2 minggu sekali atau sesuai permintaan konsumen. produk kerajinan anyaman kelabang dikirim



menggunakan alat transportasi dum truck dengan biaya sekitar Rp. 225.000 untuk sekali pengantaran. Dalam satu kali pengantaran Produk kerajinan kelabang dijual berjumlah 500 sampai 600 buah. Produk tersebut dihargai dari Rp. 3. 000.000 hingga Rp. 3.600.000. namun dari omset yang didapat tersebut ada beberapa biaya lain termasuk biaya konsumsi selama pengantaran sejumlah Rp. 50.000 dan biaya lainnya.

Setelah pandemi Covid-19 pembelian hasil usaha kerajinan anyaman bambu mulai menurun. penurunan pembelian secara berkala dilakukan oleh konsumen. hal ini menyebabkan banyak hasil produksi yang sudah terlanjur dibuat terkumpul di rumah Dijah yang sebagai pengepul. Pada saat covid-19 penjualan hasil produk kerajinan anyaman bambu dilakukan hanya sekali dalam sebulan dengan jumlah produk yang dijual menurun. penurunan jumlah pembelian ini juga menyebabkan berkurangnya omset yang didapat oleh Dijah. pada saat pandemi covid-19 Dijah menjual produk hasil kerajinan anyaman dengan harga yang murah yaitu Rp. 2500 hingga Rp. 4000 per produk.

Pada saat ini, pasca covid-19 kondisi usaha kerajinan anyaman bambu mulai membaik. Kegiatan produksi kerajinan anyaman bambu sudah di lakukan kembali oleh masyarakat. Masyarakat pengerajin terus melakukan kegiatan produksi setiap hari. Dijah sebagai pengepul yang ada mulai melakukan penjualan hasil produksi ke konsumen.

Tidak hanya Dijah, pengepul hasil kerajinan anyaman lain seperti Jasmani juga merasakan dampak dari pandemi covid-19. Jasmani adalah pengepul kerajinan anyaman kelabang. Dia memulai usahanya dari awal dia menikah pada tahun 1997. Jasmani merupakan salah satu pengepul hasil kerajinan kelabang yang ada di Desa Beber. Jasmani merupakan pengepul yang menyediakan bahan baku untuk masyarakat yang sebagai pengerajin. Dengan kata lain pengerajin hanya menyediakan alat berupa parang saja. kemudin bahan baku berupa bambu mereka ambil dari pengepul. hasil produksi dari pengerajin di kumpulkan ke pengepul biasanya barang setengah jadi. Lalu pengepul yang melanjutkan dan menyelesaikan hingga hasil



produk anyaman tersebut siap jual. Dalam hal ini upah yang diterima oleh pengerajin sekitar Rp. 1500 hingga Rp. 3000 per produk.

Selama pandemi covid-19, kondisi usaha kerajinan anyaman yang dirasakan oleh Jasmani sama seperti yang dirasakan oleh pengepul sebelumnya. namun selain berkurangnya pendapatan, Jasmani juga mengalami kerugian karna hasil produksi kerajinan anyaman bambu yang ada dirumahnya mengalami kerusakan karena ruang penyimpanan yang dimiliki tidak cukup untuk menyimpan hasil produksi dengan kuantitas yang banyak. Kondisi ruang penyimpanan yang lembab menyebabkan produk kerajinan anyaman rapuh dan mengalami kerusakan.

Saat ini kondisi usaha kerajinan anyaman sudah mulai membaik, Jasmani sebagai pengepul sudah kembali menyediakan bahan baku untuk masyarakat pengerajin. Jasmani mendapatkan bahan baku berupa dengan cara membeli kepada masyarakat sekitar yang memiliki. Bambu dibeli dengan harga Rp 5000 hingga Rp 10000 per pohon. Bambu yang dibeli ditebang oleh Jasmani sendiri dan dibawa kerumahnya oleh beberapa masyarakat yang diupah. Setelah itu Jasmani memotong bambu tersebut sesuai ukuran lalu masyarakat sebagai pengerajin datang mengambil untuk dibuat sebagai kerajinan anyaman bambu. jasmani melakukan penjualan hampir setiap minggu kepada konsumennya. Omset yang didapatkan dalam sekali penjualan adalah Rp 3.000.000 hingga Rp. 3.500.000 dengan biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 2.500.000 hingga Rp. 3.000.000. biaya yang dikeluarkan itu berupa biaya pengangkutan bambu dari tempat pembelian kerumah pengepul sekitar Rp. 25.000 per orang untuk 5 orang jika bahan baku bambu dibeli dengan jarak yang dekat dari rumah pengepul dan Rp. 50.000 hingga Rp. 100.00 jika diangkut oleh alat transportasi. Kemudian biaya atau upah pengerajin, biaya alat transportasi penjualan ke konsumen, dan biaya pembelian bahan baku paku sebagai penguat sisi kerajinan anyaman kelabang.

Salah satu pengepul kerajinan anyaman kelabang yang bernama Jafar juga merasakan dampak dari covid-19. Jafar merupakan pengepul kerajinan kelabang yang ada di Desa Beber. Menjadi pengepul kerajinan anyaman kelabang sudah dia lakukan dari dia berhenti sekolah pada tahun 2012. Awalnya Jafar hanya sebagai sopir

alat transportasi yang digunakan dan diminta untuk mengantarkan hasil produksi kerajinan anyaman kelabang. Namun dengan berkembangnya waktu dia mencoba untuk menjadi pengepul dengan modal sudah mengetahui konsumen yang akan membeli produk kerajinan anyaman kelabang tersebut. Berbeda dengan pengepul Dijah dan Jasmani, Jafar mengambil hasil produksi kerajinan anyaman dari masyarakat langsung. Masyarakat pengerajin yang sudah dihubungi sebelumnya diminta untuk menaruh hasil produk kerajinan anyamannya di pinggir jalan sehingga pada saat dijemput oleh Jafar langsung dibawa dan dijual kepada konsumen.

Sebelum covid-19 kegiatan penjualan hasil kerajinan anyaman kelabang yang dilakukan oleh Jafar cukup bagus. Dari sekali penjualan dia mendapatkan untung sekitar Rp. 1.000.000 dari omset yang didapat sebanyak Rp. 2.500.000. dari omset yang didapat tersebut dia mengeluarkan biaya Rp. 1.500.000 sebagai pembelian dan pemeliharaan alat transportasi yang dia miliki sebanyak Rp. 800.000 dan Rp.700.000 dia berikan kepada dua orang karyawan yang membantunya dalam proses jual beli di pengerajin. Setelah covid-19 penurunan jumlah pembelian menjadi salah satu alasan Jafar mengurangi kegiatan jual beli hasil produksi kerajinan anyaman bambu. hal ini menyebabkan omset yang diperoleh hanya mampu menutupi biaya yang dikeluarkan seperti pembelian bahan bakar untuk alat transportasinya dan untuk memberikan upah kepada karyawan yang membantunya. Saat ini Jafar belum melakukan kegiatan jual-beli hasil kerajinan anyaman bambu karena dia lebih ingin memfokuskan kegiatannya di bidang pertanian.

Selain para pengepul kerajinan kelabang, ada juga Uswatun dan Nurul sebagai pengepul kerajinan kurungan ayam dan merpati. Uswatun sebagai pengepul kerajinan anyaman kurungan dimulai dari tahun 2007, Uswatun belajar menyanyam kurungan dari suaminya, Uswatun melakukan kegiatan menyanyam kurungan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Uswatun menjadi salah satu pengepul kerajinan kurungan ayam di desa Beber. Hasil kerajinan kurungan yang dibuat tidak 100% jadi. Kurungan yang dibuat dan dibeli oleh Uswatun tidak dipasangkan gagang atau tempat pemegangan. Penjualan hasil kurungan yang diambil di Uswatun diambil

menggunakan sepeda motor oleh konsumennya. Berbeda dengan Nurul, Nurul merupakan pengepul kurungan yang cukup besar di desa Beber. Dia sudah menjadi pengepul hasil kerajinan kurungan selama lebih dari 20 tahun. Dia membeli hasil kerajinan kurungan pada masyarakat dalam kondisi yang sama dengan Uswatun. Namun Nurul menyelesaikan produk kerajinan kurungan tersebut dirumahnya hingga menjadi barang jadi lalu menjualnya. Pegangan yang terbuat dari rotan itu dia beli kemudian dia bentuk dengan cara dipanaskan atau dibakar. Perbedaan yang terletak dari pengepul Uswatun dan Nurul ini adalah dari omset yang didapat dan biaya yang dikeluarkan dari keduanya. Perbedaan omset dan biaya ini disebabkan oleh jumlah dan jenis hasil produksi yang diterima oleh pengepul. Uswatun merupakan pengepul yang mengumpulkan hasil kerajinan anyaman dari masyarakat pengerajin dan menjualnya ke konsumen dalam jumlah yang banyak. Uswatun mendapatkan omset Rp. 1.000.000 dalam sekali penjualan dengan biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp. 850.000 sebagai modal untuk membeli kepada pengerajin. Berbeda dengan Nurul dia mendapatkan omset Rp. 2.000.000 dengan biaya Rp.1.000.000 sebagai pembelian rotan sebagai pegangan kerajinan kurungan dengan harga Rp. 300.000, pembelian paku untuk penguat dan sebagai modal untuk membayar hasil kerajinan kurungan kepada pengerajin.

Pada saat pandemi covid-19 Uswatun menghentikan kegiatan produksi kerajinan anyaman kurungan yang dia kerjakan. Uswatun juga berhenti membeli hasil produksi kerajinan anyaman kurungan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak adanya permintaan dari konsumen yang biasanya membeli hasil kerajinan kurungan pada Uswatun dalam jumlah yang banyak. Uswatun menjual hasil kerajinan kurungan yang dia buat dan dia kumpulkan dari masyarakat dengan harga Rp. 25.000 hingga Rp.30.000. dari harga tersebut Uswatun membeli hasil produksi dari pengerajin dengan harga Rp. 20.000 hingga Rp. 25.000.

Berbeda dengan Nurul, pada saat pandemi Covid-19 dia masih menerima penjualan dari para pengerajin walaupun tidak dibayarkan secara langsung. Pada saat covid-19, hasil produksi kerajinan anyaman kurungan sangat banyak yang belum terjual. Hal ini terlihat

pada saat observasi bahwa banyaknya hasil kerajinan kurungan sudah memenuhi hampir seluruh rumah Nurul. selama covid pendapatan yang didapat oleh pengepul Uswatu dan Nurul didapat dari konsumen yang membeli secara eceran dirumahnya.

Tabel 4.8  
Data Perkembangan Usaha

Nama Responden	Sebelum Covid		Selama Covid		Setelah Covid	
	Omset	Biaya	Omset	Biaya	Omset	Biaya
Dijah	Rp. 3.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.750.000	Rp. 3.500.000	Rp. 3.000.000
Jasmani	Rp. 3.500.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1. 500.000	Rp. 1.750.000	Rp. 3.500.000	Rp. 3.000.000
Uswatun	Rp. 1.000.000	Rp. 850.000	Rp. 500.000	Rp. 450.000	Rp. 1.000.000	Rp. 850.000
Nurul	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 500.000	Rp. 700.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
Jafar	Rp. 2.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	-	-

Dari Tabel data perkembangan usaha diatas, dapat dijelaskan bahwa Pandemi covid mempengaruhi perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu terlebih khusus pada omset dan biaya yang didapatkan oleh pengepul produk kerajinan anyaman. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sbelum pandemi covid-19 menyerang omset yang didapatkan oleh pengepul selalu melebihi biaya yang dikeluarkan. Hasil penjualan dari produk kerajinan anyaman bambu ini dapat menutup biaya yang dikeluarkan oleh pngepul selama produksi seperti biaya pembelian bambu, biaya penebangan bambu, angkutan bambu, pembelian alat berupa paku untuk penguatan hasil kerajinan, transportasi hasil kerajinan ke konsumen dan biaya konsumsi. Sebelum pandemi juga harga bahan pembuatan kerajinan anyaman ini masih dibatas normal. Hingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih sedikit dari omset penjualan.

Adanya pandemi covid-19 menimbulkan banyaknya perubahan. Aktivitas diluar rumah dibatasi. Sebagian besar kegiatan dilakukan secara online. Akibatnya, perilaku masyarakat pun ikut berubah, termasuk dalam perannya sebagai konsumen. Perubahan perilaku konsumen tidak hanya sebatas pada barang yang dibeli saja tetapi juga pada bagaimana konsumen mencari dan memesan barang tersebut. Perubahan ini diprediksi akan secara permanen membentuk perilaku dan kebiasaan baru bahkan setelah pandemi berakhir.<sup>62</sup>

Selain itu adanya perubahan yang terjadi pada pelaku usaha, perusahaan-perusahaan yang sebelumnya dapat meraih tingkat penjualan yang aman dan lancar meskipun terdapat masalah yang dihadapi, tetapi dengan adanya covid-19 yang tidak dapat dihindari oleh para pelaku usaha sehingga tingkat penjualan maupun profit yang terus mengalami penurunan dari hari ke hari yang tidak dapat dihindari. Dalam kondisi yang seperti ini para pelaku usaha harus bisa mengatur strategi penjualan sebaik mungkin agar mampu bertahan melewati masa-masa pandemi.<sup>63</sup>

Begitupula yang dirasakan oleh usaha kerajinan anyaman bambu Desa Beber, salah satu desa yang berada di Lombok Tengah ini juga merasakan dampak dari pandemi covid-19 dan menyebabkan kondisi usaha mengalami perubahan yang cukup drastis. Ibu Dijah mengatakan bahwa usaha kerajinan anyaman bambu sebelum pandemi cukup bagus dan lancar.<sup>64</sup>

Sebelum pandemi menyerang usaha kerajinan Anyaman Bambu Desa Beber berjalan cukup lancar seperti yang dijelaskan sebelumnya. Usaha kerajinan anyaman bambu diproduksi setiap harinya karena banyaknya permintaan dari konsumen. Menurut info yang didapatkan dari ibu Dijah produk anyaman berupa kelabang tersebut dijualkan kepada usaha tembakau sebagai alas jemur tembakau yang sudah

---

<sup>62</sup> Muhammad Hasan, dkk., *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan dan Strategi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 72.

<sup>63</sup> Budiman, dkk., *Covid-19 Pandemi dalam Perspektif*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 110

<sup>64</sup> Ibu Dijah, Pengumpul Anyaman Bambu, *Wawancara*, Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, 08 Oktober 2022.

diiris.<sup>65</sup> Para pengepul mengantar produk anyaman kelabang hampir setiap minggu menggunakan kendaraan dum truk untuk membawa produk anyaman dalam jumlah yang banyak. Para pelaku usaha juga sangat tertolong dengan adanya usaha kerajinan anyaman bambu ini, hal itu terlihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan produksi anyaman bambu yang terlihat saat kita melintas di ruas jalan desa Desa Beber. Pelaku usaha yang memiliki tempat tinggal di pinggir jalan biasanya menjemur bambu yang sudah diiris di trotoar jalan dan membuat produk anyaman di teras-teras rumah mereka. Hal ini juga menjadi ciri khas bahwa memang di Desa Beber ini mayoritas masyarakat menjadi pelaku usaha kerajinan anyaman bambu baik itu anyaman kelabang, kurungan ayam dan kurungan burung merpati.

Setelah pandemi menyerang di tahun 2019 awalnya usaha kerajinan anyaman bambu masih bisa dikatakan stabil karena baik para pengepul dan pelaku usaha masih melakukan kegiatan produksi seperti biasanya. Namun pada akhir 2019 dan masuk pada tahun 2020 produksi kerajinan anyaman bambu semakin menurun. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jas pada wawancara.

Karena adanya pandemi covid-19 konsumen mengurangi jumlah pembelian produk anyaman kelabang secara berkala hingga beberapa bulan terakhir ditahun 2021.

Perpustakaan UIN Mataram

Pada tahun 2019 sebelum pandemi menyerang usaha kerajinan anyaman bambu ini mengalami kelancaran dalam proses produksi meskipun terkadang naik turun tetapi penjualan perusahaan masih tetap dikatakan stabil. Dan akhirnya pandemi Covid-19 menyerang sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan yang cukup drastis.

Ditahun yang sama juga kerajinan kurungan ayam dan kurungan merpati juga mengalami hal serupa. Kerajinan anyaman jenis ini merupakan kerajinan yang mampu bertahan cukup lama. Dengan alasan tersebut maka pembelian dari produk kerajinan anyaman ini

---

<sup>65</sup> Ibu Dijah (Pengepul Anyaman Bambu), *Wawancara*, Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, 08 Oktober 2022.



memang tidak seperti kerajinan anyaman kelabang yang sekali pakai. Dengan adanya pandemi yang menyerang kerajinan anyaman dengan hasil produksi kurungan ayam dan kurungan merpati mengalami keadaan yang dimana hasil produksi anyaman menumpuk di rumah pengepul. Pada saat pandemi menyerang hampir tidak ada proses jual beli diantara pengepul dan *reseller*, *reseller* ini merupakan para pembeli kerajinan anyaman bambu yang menjual kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan tersebut.

### **C. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha kerajinan Anyaman Bambu di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah**

Suatu keadaan dikatakan sejahtera apabila segala aspek kehidupan dalam hidup dapat terpenuhi. Karena pada dasarnya, manusia tidak terlepas dari yang namanya kebutuhan, baik kebutuhan rohani maupun kebutuhan jasmani. Aspek rohani dalam perkembangan manusia perlu dipenuhi melalui pemenuhan rasa aman, ketentraman, dan perlindungan, baik baik hubungan antar manusia maupun hubungan kepada Tuhan. Sedangkan kebutuhan jasmani bersifat fisiologis untuk pertumbuhan dan pemeliharaan, maka memerlukan makanan, air, udara, pemeliharaan kesehatan, dan istirahat yang cukup.<sup>66</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diartikan sebagai keadaan sejahtera adalah keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan rohani dan jasmani. Pemenuhan keadaan yang dikatakan sejahtera dapat dirasakan dengan banyak hal contohnya seperti merasakan kehidupan yang aman dan merasa cukup terhadap pendapatan yang dimiliki.

Pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani pelaku usaha kerajinan anyaman bambu desa Beber sebelum pandemi covid-19 dapat terpenuhi. Walaupun tidak mudah namun para pelaku usaha dapat bertahan hidup dengan pendapatan yang cukup dari hasil menganyam kerajinan anyaman. walaupun tidak terbayarkan secara

---

<sup>66</sup> T. Aldila Zerini dan Husni Thamrin, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Pedagang kaki Lima di Kota Lubuk Pakam Sumatera Utara”, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial: Humanitas Fisik Unfas, Volume IV, Nomor 1, Maret 2022, Hlm.

langsung namun para pelaku usaha merasa aman dengan pendapatan yang akan mereka dapatkan setelah menjual hasil anyaman. seperti yang dikatakan oleh Ibu Hery saat wawancara

Walaupun terkadang saya tidak pegang uang, tetapi saat itu saya juga membuat kerajinan saya merasa ada harapan kemudian hari. Saya merasa ada pegangan ketika melihat hasil anyaman saya walaupun belum siap jual. Dari hal itu juga saya berani berhutang atau meminjam uang jika butuh dengan jaminan dibayar atau diganti ketika hasil kerajinan anyaman saya akan dibayar oleh pengepul<sup>67</sup>

Sebelum pandemi covid menyerang pelaku usaha kerajinan anyaman merasa aman nyaman ketika mereka tinggal ditempat tinggal yang layak. Dengan hasil pendapatan dari menyanyam kerajinan anyaman bambu, banyak masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti pada saat wawancara, Ibu siti mengatakan bahwa:

Ketika saya tinggal bersama orang tua saya, saya merasa tidak memiliki privasi, jadi saya memutuskan untuk membuat rumah. Walaupun hanya 1 kamar yang penting saya dan anak saya merasa nyaman dirumah sendiri. Dari hasil mengayam kerajinan anyaman bambu ini saya menabung sedikit demi sedikit sehingga saya dapat membangun rumah dengan hasil saya sendiri.<sup>68</sup>

Masyarakat desa Beber bekerja untuk memenuhi banyak kebutuhan hidup, baik untuk diri sendiri dan keluarga. Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan makanan, namun tanggungan mereka seperti anak juga membutuhkan biaya dalam hal pendidikan. Anak-anak dari pelaku usaha kerajinan anyaman membutuhkan biaya untuk melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi. Sebelum

---

<sup>67</sup> Ibu Hery, Pelaku Usaha Kerajinan Anyaman Bambu, *Wawancara*, Lendang Tampel Daye, 25 Oktober 2022

<sup>68</sup> Siti, Pelaku Usaha Kerajinan Anyaman, *Wawancara*, Lendang Tampel Daye, 25 Oktober 2022



pandemi covid-19 pendidikan berjalan dengan baik seperti biasanya. Pendidikan di wilayah desa Beber cukup bagus dengan tersedianya banyak sekolah yang dibangun baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta keislaman. Banyak anak-anak dari pelaku usaha yang mengharapkan mereka dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dengan kualitas sekolah yang bagus. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hakim ketika wawancara:

Ketika anak saya lulus di jenjang sekolah dasar, dia sangat ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren. Saya sebagai orang tua sangat mendukung keinginan anak saya tersebut. Dari hasil membuat kerajinan anyaman kurungan ayam saya mempersiapkan kebutuhan anak saya untuk masuk di pondok pesantren dan juga dibantu oleh saudara.<sup>69</sup>

Pandemi covid menyerang hampir ke seluruh aspek kehidupan masyarakat. Termasuk terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Beber, Kecamatan Batukliang. Masyarakat yang menjadi pelaku usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Beber sudah merasakan bagaimana dampak dari pandemi terhadap kesejahteraan social mereka. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nur'aini

Pada saat covid hal pertama yang saya takutkan adalah ketika saya kekurangan uang atau bahkan tidak punya uang untuk membeli beras, dimana keadaan saya menanggung 2 orang anak dan 1 orang cucu. Walaupun anak dan cucu saya libur sekolah namun uang jajan tetap saya berikan setiap hari bahkan melebihi ketika mereka pergi sekolah biasanya.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan dari rasa khawatir tersebut menunjukkan keadaan kesejahteraan yang sedang tidak baik. Rasa takut yang dirasakan karna ketidakcukupan

---

<sup>69</sup> Abdul Hakim, Pelaku Usaha Kerajinan Anyaman, *Wawancara*, Dusun Repok Perine, 28 Oktober 2022

<sup>70</sup> Nur'aini, Pelaku Usaha Kerajinan, *Wawancara* , Beber, 10 oktober 2022

terjadi karena masyarakat yang sedang tidak memiliki pendapatan yang cukup karena berhentinya kegiatan produksi dari usaha kerajinan anyaman yang mereka kerjakan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator. Dari tolak ukur indikator, dari tolak ukur indikator tersebut dapat disimpulkan hasil kesejahteraan pelaku usaha setelah pandemi covid-19 sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Pendapatan pelaku usaha kerajinan anyaman dari hasil menyanyam selama pandemi sangat menurun sampe tidak ada sama sekali. sebagian masyarakat menyerahkan hasil kerajinan mereka ke pengepul namun mereka tidak dibayar karena hasil tersebut tidak dapat dijual langsung kepada konsumen. Hal inilah yang membuat mereka tidak mendapatkan pendapatan karena tidak adanya permintaan dari konsumen yang biasanya membeli hasil kerajinan anyaman dari pengepul.

Beberapa pelaku usaha kerajinan anyaman yang memiliki pekerjaan sampingan lain. Dari pekerjaan tambahan lain tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka selama pandemi. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sahmin mengatakan bahwa :

Selain membuat kerajinan anyaman kurungan ayam saya juga menerima panggilan untuk membantu penebangan pohon, dengan alat yang saya miliki saya dibayar untuk menebang pohon yang diminta oleh masyarakat. Dari pekerjaan sampingan ini saya dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya<sup>71</sup>

Selama pandemi, masyarakat yang pendapatannya hanya didapatkan dari hasil menjual produk anyaman akan merasakan ketidakcukupan. Karena tidak adanya pembelian dari hasil produk

---

<sup>71</sup> Sahmin, Pelaku Usaha Kerajinan Anyaman Bambu, wawancara, Lendang Tampel, 25 Oktober 2022.

anyaman tersebut jadi mereka harus bertahan dengan keadaan tersebut dan harus berhemat dengan simpanan uang mereka miliki. Keadaan ini membuat para pelaku usaha lebih memprioritaskan untuk membeli barang kebutuhan yang paling penting seperti makanan pokok dibanding dengan barang lainnya. Hal ini dikatakan oleh ibu Lembain dalam wawancara :

Keadaan saya sekarang menanggung 4 orang cucu yang ditinggal oleh orang tua mereka. Saya hanya bisa membuat kerajinan kelabang. Dari hasil menjual kelabang tersebut saya membiayai cucu saya setiap hari. Yang saya syukuri selama pandemi ini mereka tidak sekolah, jadi saya tidak harus memberikan mereka uang jajan setiap hari. Dengan keadaan saat ini saya hanya mampu untuk membeli beras saja

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, tersedianya listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan pemukiman berfungsi sebagai mana mestinya.<sup>72</sup>

Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 1992 Pasal 3, Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan<sup>73</sup>

Rumah merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga tempat untuk merasakan kenyamanan, kehangatan dan kebahagiaan bersama keluarga. Rumah merupakan tempat untuk melakukan banyak hal, termasuk digunakan sebagai tempat

---

<sup>72</sup> Aulia Muflih nasution, *Analisis Permasalahan Perumahan dan Permukiman di Kota Medan, journal of architecture and Urbanism research* hlm. 29

<sup>73</sup> Undang-undang No 4 tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman

pembuatan hasil kerajinan anyaman. Pelaku usaha kerajinan anyaman bambu melakukan proses menyanam dirumah mereka masing-masing. Dengan alasan tersebut, mereka memilih untuk menjadi pelaku usaha kerajinan anyaman. selain dapat dilakukan kapan saja, ibu-ibu memilih untuk membuat kerajinan anyaman ini dengan alasan dapat diselingi dengan pekerjaan rumah lainnya. seperti yang dikatakan oleh Ibu Yani saat wawancara yaitu :

Saya membuat kurungan ayam sambil mengajak cucu saya bermain di halaman rumah. Saya juga dibantu oleh anak saya. Jadinya pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci baju, membersihkan rumah kami lakukan secara bergilir.<sup>74</sup>

Berbeda dengan keadaan diatas, ketika rumah mejadi tempat untuk mencari keamanan, salah satu pelaku usaha yang bernama Ruslan mengalami kendala dengan terjadinya pandemi. Rumah pagar bambu yang sudah lama dia tempati sudah banyak mengalami kerusakan. Namun karena tidak adanya pendapatn yang dia dapatkan dari hasil anyaman kerajinan bambu dia tidak bisa memperbaiki rumahnya. Saat itu juga Ruslan hanya tinggal sendiri. Ketika wawancara Ruslan mengatakan bahwa :

Saya bisa membuat banyak kerajinan anyaman bambu, saya bisa membuat kerajinan anyaman, kurungan ayam, dan pagar. Namun saat pandemi saya tidak punya modal untuk membeli bahan (bambu) jadi saya membantu kerumah pengepul dan hanya diupah secukupnya untuk membeli makanan sehari-hari. Jadi untuk memperbaiki kerusakan rumah saya saya tidak memiliki tabungan dengan keadaan saya tidak memiliki pekerjaan lain.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Yani, Pelaku Usaha Kerajinan Anyaman, Lendang Randu, 25 Oktober 2022

<sup>75</sup> Ruslan, Pelaku Usaha Kerajinan Anyaman Bambu, Repok Perine, 25 oktober 2022

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keadaan pelaku usaha anyaman bambu yang tidak mampu untuk memperbaiki tempat tinggal mereka karena pendapatan yang hanya cukup untuk membeli makanan sehari-hari.

c. Pendidikan

Pada masa pandemi pendidikan dilakukan secara daring dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menghindari penyebaran virus corona. System pembelajaran daring yang dilakukan adalah system kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan secara online menggunakan jaringan internet.

Pendidikan di desa Beber juga mengikuti sistem yang diterapkan oleh pemerintah. Selama pandemi system belajar mengajar dilakukan secara daring. Pelaku usaha kerajinan anyaman bambu termasuk masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikan mereka sampai jenjang sekolah menengah pertama bahkan hanya sampai sekolah dasar. Namun walaupun begitu ada juga masyarakat yang tidak mau anak mereka hanya menempuh pendidikan yang sama seperti mereka. Seperti yang dijelaskan saat wawancara oleh bapak Renim sebagai berikut :

Saya hanya lulusan Sekolah Dasar, namun saya sangat berharap anak-anak saya dapat melanjutkan pendidikan jauh diatas saya. Walaupun selama pandemi ini penghasilan dari membuat kerajinan anyaman kelabang menurun. Saya akan terus mengupayakan untuk mendukung pendidikan anak saya.

Berbeda dari bapak Toni, pandemi membuat dia tidak bisa mengikuti keinginannya anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas. Hal ini karena dia tidak memiliki cukup biaya untuk memenuhi keinginan anaknya tersebut. Pada saat wawancara dia mengatakan bahwa :

Anak saya sangat ingin kuliah, namun saya tidak mampu untuk membiayai. Walaupun saya dan istri saya memiliki pekerjaan lain selain menjadi

pembuat kerajinan anyaman kelabang, kami memiliki 3 anak yang masih membutuhkan banyak biaya lainnya. apalagi selama pandemi pendapatan kami menurun.

Selain dari tidak ada biaya masyarakat desa Beber juga belum mengerti bagaimana pentingnya pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa mereka masih terbawa oleh ajaran orang tua dulu, yaitu bekerja untuk mendapatkan uang adalah hal yang utama seperti yang mereka rasakan. Sehingga para pelaku usaha kerajinan anyaman banyak yang lebih memilih anaknya untuk pergi merantau daripada melanjutkan pendidikan.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kondisi Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19**

Usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>76</sup> Begitu juga dengan usaha kerajinan anyaman bambu Desa Beber Kecamatan Batukliang Lombok Tengah, untuk mencapai pendapatan dalam memenuhi kebutuhan mereka harus menghadapi masa yang sulit karena adanya pandemi Covid-19. Banyak masalah yang harus dihadapi usaha kerajinan anyaman bambu mulai dari penurunan penjualan karena permintaan konsumen yang berkurang hingga rusaknya bahan dan produk kerajinan anyaman karena terlalu lama dalam kondisi penyimpanan.

Kajian yang dibuat oleh Kementerian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi negative bagi perekonomian domestic seperti penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sector perbankan dan keuangan, serta eksistensi UKM dan IKM. Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau

---

<sup>76</sup> Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 89.



bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Sebagian besar masyarakat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi usaha kerajinan anyaman bambu Desa Beber Kecamatan abtukliang Lombok Tengah maka dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Penurunan penjualan

Penjualan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat keuntungan (laba). Jika tidak ada penjualan maka tidak ada pemasukan untuk perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu penjualan pada perusahaan yang fokus di bidang produksi, distribusi maupun sejenis supaya aktivitas perusahaan terus berjalan sebagaimana mestinya sehingga adanya pemasukan untuk tetap melakukan proses jual beli barang dan perusahaan tidak menjadi sia-sia.

Pada tahun 2020 terjadi peristiwa yang dapat merubah tatanan kehidupan negeri ini bahkan sampai seluruh Negara. Pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak pada setiap aktivitas manusia seperti pada industry kecil hingga menengah ke atas untuk tidak dapat melakukan proses industry seperti biasanya. Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu yang paling

---

<sup>77</sup> Aknolt Kristian Pakpahan, "Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Katolik Parahyangan, Vol. 1, No. 2, Maret 2020, hlm 2.

terdampak pandemi Covid-19. Penurunan penjualan dirasakan hampir seluruh UMKM di Indonesia.<sup>78</sup>

Dengan adanya wabah Covid-19 ini, menimbulkan dampak pada dunia bisnis. Dalam kurun waktu yang tidak lama, strategi bauran pemasaran suatu bisnis berubah ketika diberlakukan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Sehingga, hal tersebut mempengaruhi tidak stabilnya atau peningkatan dan penurunan penjualan pada suatu bisnis. Dengan adanya masalah tersebut pebisnis harus berfikir keras agar tetap dapat memasarkan produknya kepada konsumen untuk mempertahankan usahanya.<sup>79</sup>

Begitu juga yang dirasakan oleh Usaha Kerajinan anyaman bambu desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yang terdapat Covid-19. Sebelum terjadi Pandemi usaha ini berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari lancarnya proses produksi sehingga produk hasil kerajinan dapat dijual kepada konsumen dengan mudah. Permintaan hasil kerajinan anyaman yang banyak menyebabkan para pelaku usaha mendapatkan pendapatan yang cukup.

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 tingkat penjualan menjadi menurun dan merambat ke system produksi sehingga berpengaruh terhadap omset penjualan yang berkurang hingga 50% selama pandemi. Hal ini menyebabkan pelaku usaha mengurangi produksi karena penjualan yang berkurang menyebabkan produk hasil anyaman yang masih banyak belum terjual.

b. Kondisi Produk Anyaman

Jenis produk hasil kerajinan anyaman bambu desa Beber hanya menghasilkan tiga jenis hasil anyaman. jenis

---

<sup>78</sup> Yohana Artha Uly, "Hampir Seluruh UMKM di Indonesia Turun Penjualannya di Masa Pandemi", dalam <https://money.kompas.com/read/2020/07/15>, diakses tanggal 30 Oktober 2022, pukul 15.34.

<sup>79</sup> Anissa Lutfita dan Jojok Dwiridotjahjono, "Analisis Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) dalam Meningkatkan Penjualan Hanacaraka Coffe Sidoarjo di Masa Pandemi Covid19", Jurnal Revolusi Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, Vol. 1, No. 4, Maret 2021, hal. 227-228



anyaman ini merupakan kerajinan yang yang terus dilestarikan di desa Beber. Dengan tidak adanya inovasi menyebabkan permintaan produk yang hanya berputar pada tiga jenis anyaman tersebut. Ketidakmampuan dalam hal mengayam produk lain menjadi alasan utama. Setiap pelaku usaha terus melakukan produksi sesuai kemampuan mereka. Walaupun demikian, hal ini menjadi ciri khas bahwa desa Beber merupakan desa yang mayoritas masyarakat menjadi pelaku usaha kerajinan anyaman bambu berupa anyaman kelabang, Kurungan ayam, dan kurungan merpati.

Sebelum pandemi Covid-19 bahan baku dan produk kerajinan anyaman mudah untuk didapatkan dan dihasilkan. Produk kerajinan anyaman yang terus di produksi oleh para pelaku usaha terjadi karena permintaan yang selalu datang dari konsumen. hal ini menyebabkan setiap produk yang siap jual selalu habis dengan permintaan yang banyak tersebut. Bahan baku yang mudah didapat dengan harga yang murah menyebabkan pelaku usaha dengan mudah dapat melakukan produksi kerajinan setiap hari. Hal ini juga menyebabkan hasil produksi hasil kerajinan anyaman ini masih bagus dan kuat ketika dijual

Namun setelah pandemi covid-19 menyerang menyebabkan proses produksi kerajinan anyaman bambu menjadi tidak stabil. Hal ini terjadi karena pengurangan permintaan dan pembelian dari konsumen. dari masalah yang terjadi tersebut, proses produksi mengalami pengurangan jumlah produksi namun dengan keadaan bahan baku yang tersedia masih dalam jumlah yang banyak. Karena adanya penurunan permintaan konsumen, hasil produksi yang tidak terjual mengalami penumpukan dalam penyimpanan. Dengan penyimpanan yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama menyebabkan hasil produksi khususnya produk kerajinan anyaman kelabang mengalami kerusakan karena bentuknya yang tipis dan rapuh ketika berada di tempat yang lembap dalam jangka waktu yang lama.



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kondisi usaha kerajinan anyaman bambu di desa Beber Kecamatan Batukliang sebelum terjadinya pandemi mengalami perkembangan yang cukup lancar. Namun setelah pandemi menyerang memberikan dampak bagi Usaha kerajinan bambu ini. Kondisi usaha yang dirasakan setelah terjadinya pandemi adalah berkurangnya pembelian hasil kerajinan anyaman bambu, rusaknya bahan baku dan hasil produksi yang terjadi karena hasil produksi disimpan ditempat yang lembab dalam jangka waktu yang lama. Dari dampak diatas usaha kerajinan anyaman bambu mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dilihat dari sebelum pandemi covid omset yang didapatkan lebih banyak dari biaya, namun setelah pandemi jumlah omset yang didapat kurang dari biaya yang dikeluarkan. Penurunan pendapatan itu hingga 50% atau setengah dari pendapatan sebelum pandemi.
2. Dengan terjadinya pandemi covid-19 para pelaku usaha kerajinan anyaman bambu merasakan dampak terhadap kesejahteraan sosial. Masyarakat yang menjadi pelaku usaha kerajinan anyaman bambu merasakan rasa khawatir yang dikarenakan kurangnya pendapatan yang menyebabkan takut akan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu juga terdapat pelaku usaha yang tidak mampu untuk memperbaiki tempat tinggal mereka karena pendapatan mereka hanya cukup untuk membiayai makanan pokok sehari-hari. Selain tempat tinggal biaya pendidikan juga menjadi salah satu dampak dari pandemi ini, seorang pelaku usaha mengatakan bahwa dia tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan pendapatan yang sedang menurun. selain itu kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu faktornya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan terkait dampak pandemi covid-19 terhadap usaha kerajinan anyaman bambu di desa Beber Kecamatan batukliang Kabupaten Lombok Tengah, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

### **1. Bagi Lokasi Penelitian**

Untuk pelaku usaha kerajinan anyaman bambu. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan untuk mengembangkan usaha meskipun kondisi yang berbeda akan terjadi kedepannya. Serta dapat mengembangkan jenis produk anyaman sehingga memiliki banyak jenis yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Peneliti juga berharap semoga Usaha kerajinan anyaman bambu ini dapat dipromosikan melalui sosial media.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang dan yang membacanya serta menjadi sumber rujukan untuk pengembangan penelitian kedepannya dengan tema yang sama dan fokus kajian yang berbeda tentang Dampak Pancemi Covid-19 Terhadap Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

### **3. Bagi Peneliti Sendiri**

Peneliti Menyadari bahwa pada penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna memperbaiki skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Abdul Hakim, Wawancara, Dusun Repok Perine, 28 Oktober 2022
- Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Aulia Muflih Nasution, *Analisis Permasalahan Perumahan dan Permukiman di Kota Medan*, *Journal of Architecture and Urbanism Research*, Hlm. 29.
- Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Buku Kompas, 2010
- Firdaus Thaha. “Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia”, *Jurnal Brand*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 148.
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Agni Hikmah Permadi, dkk., *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi Kajian Komunikasi Pemasaran*. Surabaya: Unitomo Press, 2020.
- Ahmad Fadli, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021,
- Albi Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amirus Sodik, “*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*”, *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm 384.

- Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial
- Budiman, dkk, *Covid-19 Pandemi dalam Perspektif*, Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020
- Budi Setiawan, “*Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajelaran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor*”. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. I No. 2, 2020. Hlm 134.
- Dahiliana Sukmasari, “*Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, *Journal Of Qur’an and Hadist Studies*, Vol.3 No. 1, Juni 2020, hlm. 11.
- Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dijah, Wawancara, Dusun Beber, 08 Oktober 2022
- Djam’an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dr. Antonius Alijoyo, CERG, QRGP. Dkk, *Structured or Semi-Structured Interviews*, Bandung: CRMS.
- Dr. Lathifah Hanim, S.H., M.Hum., M.Kn. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, Semarang: Unissula Press, 2018.
- Hafizah Dwi Sasmita, “*Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah*”, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram), 2021.
- Hery, Wawancara, Dusun Lendang Tampil Daye, 25 Oktober 2022

- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Latifah Hanim MS. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, Jawa Tengah: Unissula Press, 2018.
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Malaya Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Manullang, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Mark Skuosen, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro*, Jakarta: Prenada, 2009.
- Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, Jakarta: LIPI Pers, 2011.
- Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-Dasar dan Pengembangan*, Pekanbaru: SUSKA Press, 2008.
- Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Hasan, dkk. *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan dan Strategi*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020
- Noen Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.



- Norvadewi, “*Bisnis Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 1, 2015, hlm 33
- Nura’ini, Wawancara, Dusun Beber, 10 Oktober 2022
- Nuramalia hasanah, SE, M. Ak dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Nurul, Wawancara, Dusun Lekong Empat, 22 Juli 2021
- Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020.
- Padji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Prof. Dr. Ir. Sumbangan Baja, M. Phil, *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah Pendekatan Spasial & Aplikasinya*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Prof. Dr. Sapto Haryoko, M. Pd, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Profil Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, 2020
- Rais Agil Bahtiar, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Solusinya*”. Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol XIII, No. 10. 2021. hlm 2021
- Rian Hidayat, Strategi Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2021
- Ruslan, Wawancara, Dusun Repok Perine, 25 Oktober 2022

- Sahmin, Wawancara, Dusun Lendang Tampel, 25 Oktober 2022
- Sesi Enjel, Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Agen Kelapa Sawit di Desa Badak Kecamatan Mesuji), (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), 2019
- Siti, Wawancara, Dusun Lendang Tampel Daye, 25 Oktober 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- T. Aldila Zerini dan Husni Thamrin, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kota Lubuk Pakam Sumatera Utara*”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. IV No 1, Maret 2022, Hlm.74
- Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online*”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 22, Nomor 01, April 2020, hlm. 22.
- Tjuju Yunarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman.
- Wijaya E.A., N.W Utami, Saefudin, *Panduan Membudidayakan Bambu*, Bogor: Puslitbang Biologi LIPI, 2004.

Wirawan dkk, *“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”*, Jurnal Manajemen, Vol 4. 2020, hlm. 7

Yani, Wawancara, Lendang Randu, 25 Oktober 2022



Perpustakaan UIN Mataram

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan mengenai kondisi Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. Sudah berapa lama menjadi pelaku usaha kerajinan anyaman bambu?
2. Mengapa anda tertarik untuk menjadi pelaku usaha kerajinan anyaman bambu?
3. Bagaimana Pendapat anda tentang pandemi covid-19?
4. Apakah anda merasakan dampak dari pandemi covid-19?
5. Bagaimana kondisi bahan baku kerajinan anyaman bambu ketika pandemi covid-19?
6. Bagaimana kondisi hasil produksi kerajinan anyaman bambu ketika pandemi covid-19?

Perpustakaan UIN Mataram

## DOKUMENTASI





Perpustakaan UIN Mataram







# UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:249/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/01/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

[EMALIA NANDA PRATIWI NINGRUM](#)

180501142

FEBI/ES

Dengan Judul SKRIPSI

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI DESA

BEBER KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 6 %**

Submission Date : 20/01/2023



Perpustakaan UIN Mataram  
NHN : 197808282006042001



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:271/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/01/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**EMALIA NANDA PRATIWI NINGRUM**  
180501142

FAKULTAS FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emalia Nanda Pratiwi Ningrum  
Umur : 22 Tahun  
Tempat / Tanggal lahir : Lombok Tengah, 07 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Nama Ayah : Munawar S.Pd  
Nama Ibu : Hj. Siti Haerani  
Alamat :  
Dusun : Repok Perine  
Desa : Beber  
Kecamatan : Batukliang  
Kabupaten : Lombok Tengah  
Provinsi : Nusa Tenggara Barat  
Kode Pos : 83552  
Tlp. / Hp : 08314777712  
E-mail : [emaliananda27@gmail.com](mailto:emaliananda27@gmail.com)  
Instagram : elnanda07\_  
Facebook : Liaa N

### B. Pendidikan

1. Taman Kanak-kanan (TK)  
Nama Sekolah : TK PGRI Lendang Tampil  
Tahun Masuk : 2005  
Tahun Lulus : 2007
2. Pendidikan Sekolah Dasar (SD)  
Nama Sekolah : SDN 1 Atap Lendang Tampil  
Tahun Masuk : 2007  
Tahun Keluar : 2013
3. Pendidikan Menengah Pertama (SMP) / Sederajat  
Nama Sekolah : MTs Darusshidiqien NW Mertak Paok  
Tahun Masuk : 2013

- Tahun Keluar : 2015
4. Pendidikan Menengah Atas (SMA) / Sederajat  
 Nama Sekolah : MA Darusshidiqien NW Mertak Paok  
 Tahun Masuk : 2015  
 Tahun Keluar : 2018
5. Pendidikan Saat Ini  
 Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Tahun Masuk : 2018-Sekarang

### C. PENGALAMAN

1. Pengalaman Organisasi
- Pramuka di MTs Darusshidiqien NW (Periode 2014)
  - Drumband di MTs Darusshidiqien NW (Periode 2015)
  - Pramuka di MA Darusshidiqien NW (Periode 2017)
  - OSIM di MA Darusshidiqien NW Mertak Paok (Periode 2017)
  - Ikatan Pelajar Mahasiswa dan Alumni (IPMA) Darusshidiqien NW (Periode 2019)
  - Member *Ministry of Education* di English Study Club (ESC) UIN Mataram (Periode 2019-2020)
  - Minister Of Woman Resources di ESC UIN Mataram (Periode 2020-2021)
2. Pengalaman *Public Speaking*  
 Tutor Basic Level di ESC UIN Mataram
3. Pengalaman Non Formal  
*Funny Poetry* pada Acara *Farewell Party English Camp Part XI* ESC UIN Mataram

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.